

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI DI DIY**

Skripsi S1

Jurusan Akuntansi



Diajukan Oleh

Nama : Kurniawan Siswanto

Nomor Mahasiswa : 04312392

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2008

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA**

PERGURUAN TINGGI DI DIY

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
Untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Kurniawan Siswanto

Nomor Mahasiswa : 04312392

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sebagai peraturan yang berlaku.”

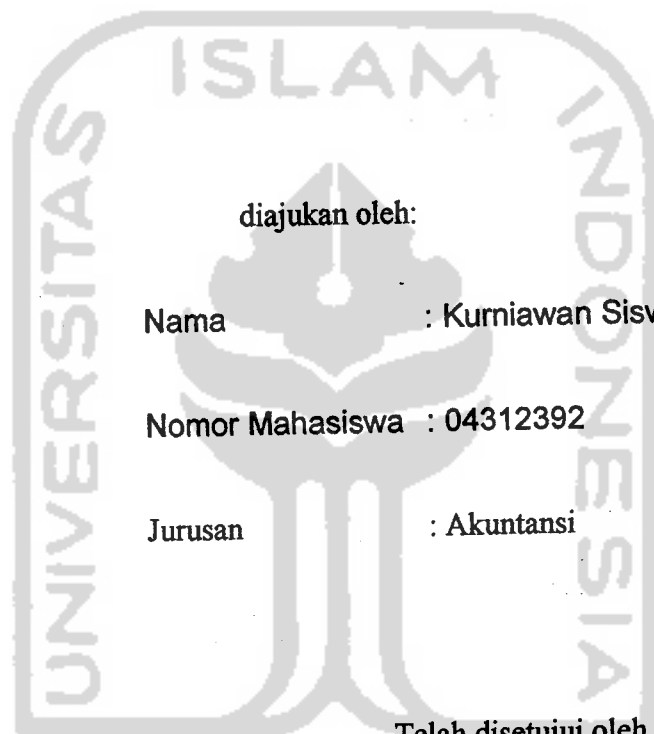
Yogyakarta,.....2008

Penyusun

(Kurniawan Siswanto)

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di DIY**

Hasil Penelitian



diajukan oleh:

Nama : Kurniawan Siswanto

Nomor Mahasiswa : 04312392

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Johan Arifin', written in a cursive style.

(Drs. Johan Arifin, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

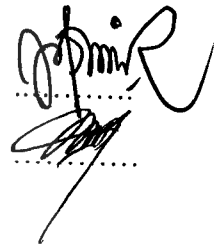
**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman
Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di DIY**

Disusun Oleh: KURNIAWAN SISWANTO
Nomor Mahasiswa: 04312392

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 17 November 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma' Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana ini Kupersembahkan untuk
Orang-orang Tercinta dan Terkasih
Semoga bisa Memenuhi
Sebagian Kecil dari Harapan.....*

Thanks to :

*papah, Mamah, Nenek dan Om Qu atas segala Doa,
pengorbananan, dukungan
dan kasih sayangnya yang telah menjadi kekuatan Qu
menjalani kehidupan ini.*

*Saudara-saudara dan Teman-teman Qu, teman
seperjuangan*

*dimanapun berada yang menjadi
motivator dan
membimbingku kearah yang lebih baik.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayah NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI DIY”**.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa pasti terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, akan tetapi walaupun sedikit semoga dapat memberi sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan, rintangan, suka dan duka. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Drs.H.Asma'I Ishak,M. Bus.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin., SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Buat PapaKu: Thanx ya pa buat doa serta semangat yang kau berikan n juga sokongan dananya, mamaKu: Thanx bgt dah menjadi mama yang selalu ada di dalam hatiku dan adik N kakakku, Riski n Mas Nanto, terima kasih atas perhatian, dukungan dan kerelaannya untuk berbagi banyak hal.
6. Buat keluarga besarku (padhe, budhe, om, tante and sepupu-sepupuku yang kompak selalu) makasih banyak ya doa serta dukungannya hingga akhirnya selesai juga karya ini.
7. Buat sahabat-sahabat dan juga teman-teman seperjuangan Qu Sonce, Dodi, Bayu, Jul, Sarip, Danie, Ikrar, Yuyu, Evi, Tiyas, Atiek, serta Anak-anak Kost Om Wit, Ocke, Filla, Wahid, Galih, Rifan, Bram n Hanu, skripsi ini akhirnya selesai juga berkat bantuan kalian juga lho..kalian adalah sebagian kenangan terindah dalam hidupku, makasih banyak kalian dah menjadi teman yang manis dalam hidup ini teman yang selalu ada baik disaat aku berdiri maupun disaat aku jatuh, makasih untuk semua doa, dukungan, mimpi-mimpi kita, harapan-harapan kita, senyum, ketawa n sedihnya....pokoknya I loV U PrEeeeNn...!!

akhir kata, harapan penulis semoga dengan terselesaikannya skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya untuk menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

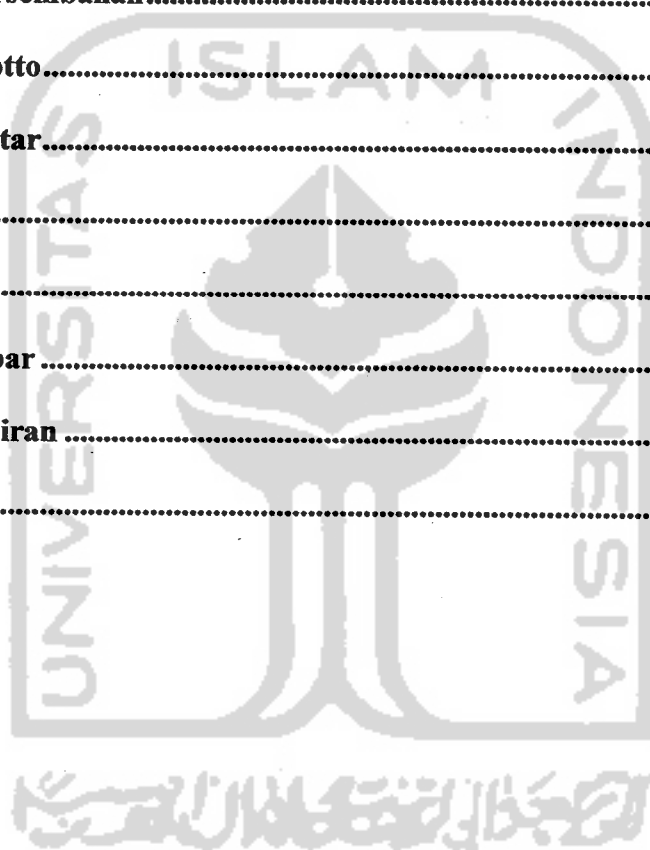


Yogyakarta,.....Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengujian Normalitas.....	60
Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas.....	63



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORI

2.1. Kecerdasan Emosional	6
2.1.1. Pengertian Kecerdasan Emosional	6
2.1.2. Komponen Kecerdasan Emosional	7
2.2. Pemahaman Akuntansi	9
2.2.1. Pengertian Akuntansi	9
2.2.2. Pengertian Pemahaman Akuntansi.	14
2.2.3. Tujuan Pemahaman Akuntansi di Tingkat Pengantar	15
2.3. Formulasi Hipotesa.....	16
2.3.1. Hubungan Pengenalan Diri dengan Pemahaman Akuntansi..	16
2.3.2. Hubungan Pengendalian Diri dengan Pemahaman Akuntansi..	18
2.3.3. Hubungan Motivasi dengan Pemahaman Akuntansi.....	20
2.3.4. Hubungan Empati dengan Pemahaman Akuntansi	22
2.3.5. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Pemahaman Akuntansi	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	25
3.2. Jenis Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Penentuan Sampel.....	25
3.4. Sumber Data Penelitian	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Pengukuran Variabel	28
3.6.1. Variabel Independen.....	28
3.6.2. Variabel Dependen.....	30
3.7. Variabel Pengukuran	31
3.8. Alat Ukur.....	33
3.9. Uji Validitas dan Realibilitas	34
3.10. Alat Analisis Data	35
3.10.1. Uji Asumsi Klasik	35
3.10.2. Regresi Linier Berganda.....	36
3.10.3. Metode Analisis Data	37

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Deskriptif Sampel Penelitian.....	39
4.1.1. Asal Perguruan Tinggi.....	39
4.1.2. Angkatan atau Tahun Masuk Perguruan Tinggi.....	40
4.1.3. Berdasarkan Umur.....	41

4.1.4. Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.1.5. Berdasarkan Jumlah SKS	42
4.1.6. Berdasarkan IPK.....	43
4.2. Uji Validitas dan Realibilitas	43
4.2.1. Uji Validitas	43
4.2.1.1. Variabel Pemahamn Akuntansi	43
4.2.1.2. Variabel Pengenalan Diri	44
4.2.1.3. Variabel Pengendalian Diri	45
4.2.1.4. Variabel Motivasi	45
4.2.1.5. Variabel Empati.....	46
4.2.1.6. Variabel Keterampilan Sosial.....	47
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	47
4.3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.3.1 Variabel Pemahamn Akuntansi.....	51
4.3.2 Variabel Pengenalan Diri	52
4.3.3 Variabel Pengendalian Diri	53
4.3.4. Variabel Motivasi	53
4.3.5. Variabel Empati.....	54
4.3.6. Variabel Keterampilan Sosial.....	55
4.4. Analisis Kuantitatif.....	56
4.4.1. Estimasi Regresi Linier Berganda.....	56
4.4.2. Uji Asumsi Klasik	60
4.4.2.1. Uji Normalitas	60

4.4.2.2. Uji Multikolinieritas	61
4.4.2.3. Uji Autokorelasi	62
4.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	62
4.4.3. Uji Hipotesis.....	64
4.4.3.1. Uji Simultan	64
4.4.3.2. Uji Parsial	64
4.5. Pembahasan.....	68
4.5.1. Pengaruh Pengenalan Diri dengan Pemahaman Akuntansi ...	68
4.5.2. Pengaruh Pengendalian Diri dengan Pemahaman Akuntansi ...	68
4.5.3. Pengaruh Motivasi dengan Pemahaman Akuntansi	69
4.5.4. Pengaruh Empati dengan Pemahaman Akuntansi.....	69
4.5.5. Pengaruh Keterampilan Sosial dengan Pemahaman Akuntansi	69
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran.....	74
5.4 Implikasi	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	76
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Jawaban Variabel Independen.....	33
Tabel 4.1 Diskripsi Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi.	40
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan SKS.....	42
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pengenalan Diri	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Motivasi.....	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Empati	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	48
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi	51
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Pengenalan Diri	52

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Pengendalian Diri	53
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Motivasi	54
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Empati.....	55
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial.....	56
Tabel 4.22 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.23 Hasil Pngujian Multikolinieritas	61

1 Pen;

2 Pen;



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 : Kuesioner.....	77
Lampiran.2 : Data Penelitian.....	80
Lampiran.3 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	1
Lampiran.4 : Analisis Deskriptif.....	1
Lampiran.5 : Analisis Kuantitatif.....	1



ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional diukur dengan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan nilai mata kuliah yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Auditing, dan Teori Akuntansi yang dijadikan tolak ukur keberhasilan meraih kesuksesan belajar di perguruan tinggi.

Data yang digunakan adalah kuesioner dengan pengukuran skala likert. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berarti antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia globalisasi sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) kecerdasan emosional.

Lulusan akuntansi harus diberikan bekal oleh pendidikan tinggi untuk memahami pengetahuan (*knowledge*) dan juga keterampilan (*skill*) di bidang lain yang tidak eksklusif hanya di bidang akuntansi. Untuk itu diharapkan pemahaman terhadap tiap materi pada jurusan akuntansi oleh mahasiswa dapat memberikan manfaat optimal karena mahasiswa tidak sekedar menerima dan mengerti muatan tiap materi, tetapi mahasiswa dapat menjawab mengapa dan bagaimana terjadi permasalahan lain di masa datang. Disinilah pentingnya arti spesialisasi maupun profesionalisme bagi setiap mahasiswa karena pada akhirnya mereka akan

menentukan pilihan untuk terjun kedalam dunia bisnis sebagai akuntan publik atau menekuni profesi sebagai akuntan yang menggeluti bidang ilmu pengetahuan secara murni (scientific research). Spesialisasi dan profesionalisme merupakan dua hal yang saling melengkapi sehingga akan lebih baik jika keduanya dipersiapkan sejak awal agar peran maupun karir seseorang di bidang tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Meika Riba'ati, 2000:3).

Kecerdasan emosional (goleman, 2000) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Sistem pembelajaran mahasiswa akuntansi pada pendidikan tinggi akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mahasiswa itu sendiri. Kecerdasan emosional ini melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Trisniwati (2003:1074) mengatakan bahwa kecerdasan emosional penting bagi seorang lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional memandu kita untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di sumatra dengan sampel universitas negeri yang ada di sumatra yaitu Universitas Bengkulu, Universitas Sriwijaya, dan Universitas Andalas menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik di uji secara persial maupun secara simultan, oleh karena itu peneliti ingin menguji penelitian ini di daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian di karenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya untuk memudahkan dalam mencari jawaban atas masalah yang akan diteliti dikarenakan sumbernya jelas yaitu perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu pertimbangan peneliti ingin mengambil objek penelitian di perguruan tinggi di DIY karena bisa menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Untuk sampel yang digunakan adalah mahasiswa UPN, YKPN, UII, UGM. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi yang dicerminkan dengan nilai rata-rata mata kuliah PA1, PA2, AKM1, AKM2, AKL1, AKL2, Audit1, Audit2, dan Teori Akuntansi. Sampel yang digunakan

adalah mahasiswa UIL, STIE YKPN, UPN, UGM dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi penelitian tersebut dengan mengambil judul :*"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di DIY "*

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3. Untuk menciptakan lulusan yang handal, berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh dan diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan berkualitas dalam menghadapi persaingan global dibidang jasa dan produk global. Serta menyiapkan sejak dini akuntan yang berkualitas dan profesional sehingga mampu menjalankan perannya dan dapat bertanggungjawab. Penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka demi mencapai suatu kesuksesan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Beberapa ahli mendefinisikan arti kecerdasan emosional dalam Trisniwati (2003:1075), seperti: Salovey dan Mayer (1999) dan Chemiss (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Kecerdasan Emosional tidak hanya berarti bersikap ramah. Pada saat tertentu, yang diperlukan mungkin bukan sikap yang ramah, melainkan ketegasan yang bisa jadi tidak menyenangkan tetapi mengungkapkan kebenaran. Kecerdasan emosi juga bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara

tepat dan efektif, yang memungkinkan orang untuk bekerja sama secara efektif dengan lancar menuju sasaran bersama.

Kecerdasan emosional memandu kita untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan cepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosi merupakan faktor penentu perusahaan dalam karier dan organisasi, termasuk dalam pembuatan keputusan, kepemimpinan, melakukan terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerjasama dan hubungan saling mempercayai, serta mengembangkan kreativitas dan daya inovasi (Cooper dan Sawaf, 1998 dalam Afuwah, 2004:361).

2.1.2 Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2000:513) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial. Goleman mengadaptasi lima hal yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Mayer, yaitu:

1) Pengenalan diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri sendiri yang kuat.

2) Pengendalian diri

Menguasai diri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi

3) Motivasi diri

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi

4) Empati

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang

5) Kemampuan sosial

Menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Kecerdasan emosional merupakan dasar untuk mengembangkan kecakapan emosi yang dipelajari berdasarkan kecerdasan emosi tersebut. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada kelima unsurnya, sedangkan kecakapan emosi

menunjukkan seberapa banyak potensi itu yang telah kita pelajari, miliki dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti kecakapan emosi itu sendiri menurut Goleman (2000:39) adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi dan karena itu menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan.

Memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki kecakapan emosi yang penting, mereka hanya mempunyai potensi maksimum untuk mempelajarinya. Seseorang mungkin sangat empatik, namun belum tentu belajar tentang keterampilan praktis yang didasarkan pada empati untuk menjadi profesional yang peduli pada kliennya, atau untuk menjadi pemimpin tim kerja yang unsurnya sangat beragam. Sebagai perbandingan, seseorang yang memiliki suara sempurna, tidak bisa menjadi penyanyi hebat tanpa belajar dan berlatih keras (Goleman, 2000 dalam Afuwah, 2004:362).

2.2 Pemahaman Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai seperangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknik, dan metode tertentu. Walaupun definisi tidak selalu menggambarkan arti seutuhnya pengetahuan akuntansi, definisi

merupakan langkah awal untuk mengenalkan akuntansi. Oleh karena itu perlu kehati-hatian dalam memilih definisi akuntansi sebagai langkah awal ini (Suwardjono, 1999:77).

Ilmu ekonomi berkembang pesat dari tahun ke tahun. Akuntansi sebagai salah satu perangkat perekonomian, yaitu sumber informasi kuantitatif yang bersifat keuangan, berkembang pula untuk mengimbangnya. Perekonomian yang semakin kompleks membutuhkan sumber informasi yang kian canggih.

Perkembangan akuntansi ditandai dengan munculnya rupa-rupa batasan terhadapnya. Berikut ini dijelaskan batasan-batasan akuntansi yaitu, akuntansi sebagai seni (*art*), akuntansi sebagai ilmu (*science*) dan akuntansi sebagai teknologi.

- Akuntansi Sebagai Seni (*Art*)

Akuntansi sebagai seni (*art*) yang identik dengan tata cara atau prosedur yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pencatatan sampai penginterpretasian transaksi keuangan. Definisi diatas menunjukkan bahwa akuntansi pada dasarnya bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan murni (*science*). Hal ini disebabkan penerapan prosedur akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan, sangat tergantung pada lingkungannya dan dipengaruhi berbagai faktor pertimbangan (*judgment*) tertentu (Ghozali, 2003:31).

Sugiri (1987:4-5) menjelaskan bahwa dari definisi akuntansi sebagai art, ada tiga aspek penting yang perlu digaris bawahi adalah:

1. Akuntansi adalah suatu proses, yaitu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan.

2. Akuntansi memroses transaksi keuangan dengan suatu cara yang dapat dimengerti

3. Akuntansi menafsirkan hasil-hasil proses akuntansi

Definisi diatas menimbulkan kontradiksi bahwa seni berhubungan erat dengan rasa keindahan atau estetika yang sifatnya subyektif. Dengan demikian, akuntansi tidak perlu mengikuti standar-standar yang tertentu.

• **Akuntansi Sebagai Ilmu (*Science*)**

Banyaknya pengertian mengenai akuntansi menjadikan teori akuntansi sebagai cabang pengetahuan akuntansi juga sangat bervariasi dan tidak ada suatu sistematika pembahasan yang runtuh dan utuh, sehingga harus ada kesepakatan mengenai pengertian akuntansi jadi akan nampak membahas objek yang sama dan jelas. Kalau kesepakatan pengertian harus dicapai maka pengertian teori akuntansi tentunya merupakan pengertian yang setara dengan pengertian teori dalam bidang ilmu yang lain yang sudah mantap. Ini berarti bahwa teori akuntansi harus diartikan sebagai penjelasan ilmiah yang berisi pernyataan-pernyataan hipotesis yang berdiri sendiri dan menjadi sumber atau induk pengetahuan akuntansi. Kalau hal ini yang ingin dicapai maka sebagai konsekuensi adalah bahwa akuntansi harus dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan murni yang mempunyai teori sendiri (*general or comprehensive theory of accounting*). (Suwardjono, 1989:15)

Hendriksen (2000:23) didalam bukunya mendefinisikan teori akuntansi secara pragmatis mungkin karena dia tahu bahwa apa yang dibahasnya tidak menjelaskan sebagai penjelasan ilmiah tersebut. Hal itu diungkapkan oleh hendriksen sebagai berikut:

Bahwa, walaupun mungkin diinginkan satu saja teori akuntansi yang sifatnya umum, akuntansi sebagai ilmu pengetahuan masih berada dalam tahap yang terlalu primitif untuk perkembangan. Hal terbaik yang dapat dicapai dalam tahap perkembangan adalah seperangkat teori (model) dan subteori yang mungkin bersifat saling melengkapi atau saling bersaing.

Jadi Hendriksen dan Belkaoui mendefinisikan akuntansi sebagai ilmu pengetahuan murni yang merupakan penjelasan berupa pernyataan-pernyataan hipotesis mengenai variabel-variabel yang diteorikan dan akuntansi akan berdiri sebagai ilmu yang lepas dari praktik.

• Akuntansi Sebagai Teknologi

Atas dasar definisi yang diajukan oleh ahli atau badan otoritatif (antara lain Grady, 1965 dan Accounting Principles Borad, 1970), dalam Suwardjono (1999:78-79) akuntansi didefinisi dari dua sudut: sebagai seperangkat pengetahuan dan sebagai proses atau praktik.

Sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*), akuntansi dapat dikenalkan sebagai :

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam arti sempit, dan dari sudut proses atau kegiatan praktik, akuntansi dapat dikenalkan dengan mengartikannya sebagai :

Proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dalam mengenalkan akuntansi, perlu ditekankan bahwa akuntansi bukan merupakan sesuatu yang dramatis tetapi merupakan suatu produk yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu dalam lingkup wilayah atau negara tertentu. Pemahaman ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang luas tentang akuntansi.

Definisi diatas didasarkan pada pemikiran bahwa akuntansi merupakan suatu bidang pengetahuan teknologi. Dalam bidang pengetahuan teknologi, terdapat kegiatan dan proses penalaran untuk merancang dan menghasilkan suatu produk atau objek untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan perkerayaan (*engineering*). Perkerayaan adalah pemikiran dan penalaran untuk menemukan dan merancang suatu produk atau alat dan pendekatan yang paling cocok untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan teknologi yang tersedia. Sebagai teknologi, akuntansi berkepentingan dengan pemikiran dan penalaran dalam menciptakan, memilih dan mengaplikasi pengetahuan yang tersedia (berupa teori, konsep, prinsip, prosedur, metode, pendekatan, dan teknologi informasi) untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomik, politik, dan budaya tempat akuntansi akan diterapkan.

Di dunia pendidikan akuntansi, kalau produk akuntansi tertentu akan digunakan sebagai bahan ajaran utama maka perkerayaan akuntansi yang melandasi perancangan produk tersebut juga harus diajarkan dengan bobot yang cukup agar pemahaman terhadap praktik akuntansi (yang berjalan dan yang diharapkan) menjadi lebih mantap dan praktik akuntansi menjadi lebih masuk

akal, bermakna dan efektif. Di samping itu, mahasiswa akuntansi perlu memahami teknologi akuntansi dan perkerjanya dapat diciptakan praktik akuntansi (produk) yang paling sesuai dengan lingkungan. Teknologi dan perkerjanya selalu dapat ditiru dan dimanfaatkan dan dijadikan landasan berpikir untuk menciptakan sesuatu untuk kepentingan masyarakat tertentu. Modifikasi teknologi selalu dapat dilakukan untuk menghilangkan faktor-faktor lingkungan yang tidak cocok dengan lingkungan diterapkannya teknologi tersebut.

2.2.2 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti tiap materi mata kuliah akuntansi yang diberikan oleh dosen. Didalam sebuah perguruan tinggi untuk mengetahui anak didiknya paham atau tidak atas materi tiap mata kuliah yang diberikan oleh dosen, biasanya dosen memberikan tugas dan diakhir semester diadakan suatu evaluasi yang hasil dari sebuah evaluasi tersebut diberikan sebuah nilai sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam memahami sebuah mata kuliah akuntansi.

Sering terjadi bahwa dosen kurang menyadari adanya suatu sasaran tertentu yang harus dicapai dalam proses mengenalkan akuntansi di tingkat pengantar. Kesadaran akan tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik menjalani proses belajar merupakan hal yang sangat penting mengingat tujuan tersebut mengarahkan proses atau pendekatan belajar dan menentukan cakupan materi (Suwardjono, 1999:74).

Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai-nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Teori Akuntansi

2.2.3 Tujuan Pemahaman Akuntansi di Tingkat Pengantar

Mengingat perkembangan peran akuntansi dan teknologi dewasa ini, tujuan yang harus dicapai dalam pengenalan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan adalah:

- 1) Memahamkan pengetahuan akuntansi di tingkat pengantar tanpa menimbulkan kesan yang keliru tentang arti akuntansi. Artinya, jangan sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai luas lingkup akuntansi baik secara pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan
- 2) Menanamkan sikap positif dan apresiatif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas lingkungannya, khususnya untuk mereka yang tidak akan mengambil jurusan akuntansi
- 3) Memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bidang bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan
- 4) Mengubah citra masyarakat yang menyatakan bahwa akuntansi hanyalah keterampilan teknis dan prosedural belaka
- 5) Menunjukkan kepada pemula bahwa akuntansi merupakan pengetahuan yang bernalar, mengasyikkan, dan memberi tantangan.

2.3 Formulasi Hipotesa

Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi.

Kecerdasan emosional memandu kita mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Salah satu keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual yang terdiri dari keterampilan teknis, dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap. Oleh karena akuntan harus memiliki kompetensi ini, maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk memiliki tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini kecerdasan emosional (Anggraita, 2000 dalam Trisniwati, 2003:1074) Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu maka akan diajukan hipotesis dalam penelitian ini

2.3.1 Hubungan pengenalan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi

Untuk menghadapi masa depan para mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai dengan keterampilan dasar dari kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mereka dapat belajar sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya

diri yang kuat. Mahasiswa yang belajar berdasarkan kecakapan emosi ini sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi (Trisniwati, 2003)

Seseorang yang dapat mengenali dirinya sendiri, mereka mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri, mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja serta mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka (Goleman, 2000:84). Dengan mengenali dirinya sendiri maka mereka akan tahu potensi yang mereka miliki dan mereka akan sadar dengan tugas dan tanggungjawabnya serta memiliki rasa percaya diri yang kuat, sehingga mereka akan mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Sedangkan pemahaman akuntansi sendiri mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti tiap materi mata kuliah akuntansi yang diberikan oleh dosen.

Memahami pengetahuan akuntansi ditingkat pengantar tanpa menimbulkan kesan yang keliru tentang arti akuntansi. Artinya, jangan sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai luas lingkup akuntansi baik secara pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan. Jadi apabila pengenalan diri mereka meningkat maka akan berdampak positif pada pemahaman akuntansi mereka dan akan mendapatkan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengenalan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Pengenalan diri dianggap dapat merubah proses belajar mereka untuk memperoleh tingkat pemahaman

akuntansi yang lebih baik (Trisniwati, 2003:1077). Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2.3.2 Hubungan Pengendalian Diri Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tanggung jawab bagi seorang mahasiswa di lingkungan kampus adalah mengendalikan suasana hati mereka sendiri. Suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran, ingatan dan wawasan. Bila kita sedang marah, kita paling mudah mengingat kejadian-kejadian yang mempertegas dendam kita, pikiran kita jadi sibuk dengan objek kemarahan kita, dan sikap mudah tersinggung, menjungkirbalikkan wawasan kita sehingga yang biasanya tampak baik kini menjadi pemicu kebencian. Menolak suasana hati yang jahat ini penting sekali agar kita dapat belajar dengan produktif.

Keterampilan ini tidak mudah untuk dilakukan terutama mewujudkan emosi yang tidak mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegaran saat menghadapi stres atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa. Contoh lain yang berhubungan dengan ini adalah manajemen waktu untuk seorang mahasiswa. Agar bisa taat pada jadwal kuliah dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maka mahasiswa memerlukan kendali diri, kemampuan menolak sesuatu yang penting padahal remeh, kemampuan untuk menolak godaan untuk menikmati kesenangan yang memboroskan waktu atau godaan untuk mengalihkan perhatian. Jika prinsip kecakapan ini sudah dimiliki mahasiswa maka ia akan mampu menyeimbangkan semangat, ambisi dan kemampuan keras

mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi belajar (Trisniwati, 2003).

Pengendalian diri artinya menjaga agar emosi yang merusak dapat terkendali. Seseorang dengan pengendalian dirinya mereka mampu mengelola dengan baik perasaan-perasaan dan emosi-emosi yang menekan mereka, tetap teguh, tetap positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat, berpikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan (Goleman, 2000:130).

Pemahaman akuntansi adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti materi matakuliah yang diberikan oleh dosen. Didalam sebuah perguruan tinggi untuk mengetahui anak didiknya paham atau tidak untuk tiap materi yang diberikan oleh dosennya, biasanya dosen memberikan tugas dan diakhir semester diadakan suatu evaluasi yang hasil dari evaluasi tersebut diberikan sebuah nilai sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam memahami sebuah matakuliah akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri mampu menimbulkan dan meningkatkan konsentrasi belajar serta mampu membuat mahasiswa menjadi seorang yang lebih bertanggungjawab, teliti sehingga mereka mampu mengerjakan tugasnya dengan baik ini akan berdampak positif terhadap pemahaman akuntansi yang akan meningkatkan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.3 Hubungan Motivasi dengan tingkat pemahaman akuntansi

Motivasi menurut Goleman (2000:181-182) adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Orang yang mempunyai motivasi maka mereka berupaya untuk meningkatkan kualitas diri atau memenuhi standar keunggulan, yaitu dengan cara:

- 1) Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar
- 2) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan
- 3) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik
- 4) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja mereka

Sebenarnya motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Sebagai contoh, bila seseorang membuat catatan harian tentang apa yang mereka rasakan sewaktu menjalankan sejumlah tugas sepanjang hari, ada suatu hasil yang jelas, mereka dapat merasa bekerja lebih baik apabila mengerjakan sesuatu yang mereka sukai daripada bila bekerja lebih baik apabila mengerjakan sesuatu yang mereka sukai daripada bila bekerja hanya karena ada imbalan untuk pekerjaan itu. Ketika mengerjakan sesuatu tugas karena kenikmatannya, suasana hati mereka berada dipuncak, bahagia dan bergairah. Ketika mengerjakan sesuatu hanya karena dibayar, orang cenderung merasa

bosan, tidak tertarik. Bahkan agak mudah tersinggung (dan merasa tidak bahagia ketika tugas yang dijalani mendatangkan stress dan sangat membebani).

Para mahasiswa yang mempunyai upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara untuk peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, kita harus menetapkan sasaran-sasaran atau standar-standar bagi diri sendiri, mahasiswa dengan kecakapan peralihan prestasinya rendah biasanya tidak serius dan tidak realistis, yakni mencari tugas-tugas yang entah terlalu rendah atau terlalu ambisius.

Pemahaman akuntansi adalah mencakup kemampuan untuk menagngkap makna dan arti materi matakuliah yang diberikan oleh dosen. Didalam sebuah perguruan tinggi untuk mengetahui anak didiknya paham atau tidak untuk tiap materi yang diberikan oleh dosennya, biasanya dosen memberikan tugas dan diakhir semester diadakan suatu evaluasi yang hasil dari evaluasi tersebut diberikan sebuah nilai sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam memahami sebuah matakuliah akuntansi.

Mereka yang terdorong oleh kebutuhan untuk mencari prestasi selalu mencari jalan untuk menemukan sukses mereka Ketika kita melakukan pekerjaan yang berulang-ulang maka akan timbul rasa bosan dari dalam diri kita, tidak tertarik dan bahkan akan mudah tersinggung ini akan menimbulkan stres. Seorang mahasiswa yang memiliki upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih

prestasi. Setiap kali mahasiswa secara rutin untuk menemukan cara peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan bahwa motivasi diri dapat berdampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka apabila motivasi mereka meningkat otomatis pemahaman akuntansi mereka juga meningkat, karena Mahasiswa dengan kecakapan ini maka mereka selalu terdorong oleh kebutuhan untuk meraih prestasi dan selalu mencari jalan untuk menemukan sukses mereka. Seorang mahasiswa yang termotivasi untuk berprestasi akan lebih jeli menemukan cara-cara untuk belajar lebih baik, untuk berusaha, untuk membuat inovasi, atau menemukan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a_3} : Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2.3.4 Hubungan empati dengan tingkat pemahaman akuntansi

Goleman (1996:428) empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Menurut Goleman (2000:219), empati merupakan ketrampilan dasar untuk kecakapan sosial, kecakapan-kecakapan ini meliputi:

1. Memahami orang lain: mengindera perasaan-perasaan dan prespektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka
2. Orientasi melayani: mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Mengembangkan orang lain: mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka

4. Memanfaatkan keragaman: menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak orang
5. Kesadaran politik: membaca kecenderungan politik dan sosial dalam perusahaan atau kelompok

Semakin tinggi empati mahasiswa maka akan berdampak positif terhadap pemahaman akuntansi yakni prestasi belajar mahasiswa, karena seseorang dengan kecakapan ini maka mereka memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik, menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, serta membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Oleh karena itu diajukan hipotesis:

H_{a4} : Empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2.3.5 Hubungan keterampilan sosial dengan tingkat pemahaman akuntansi

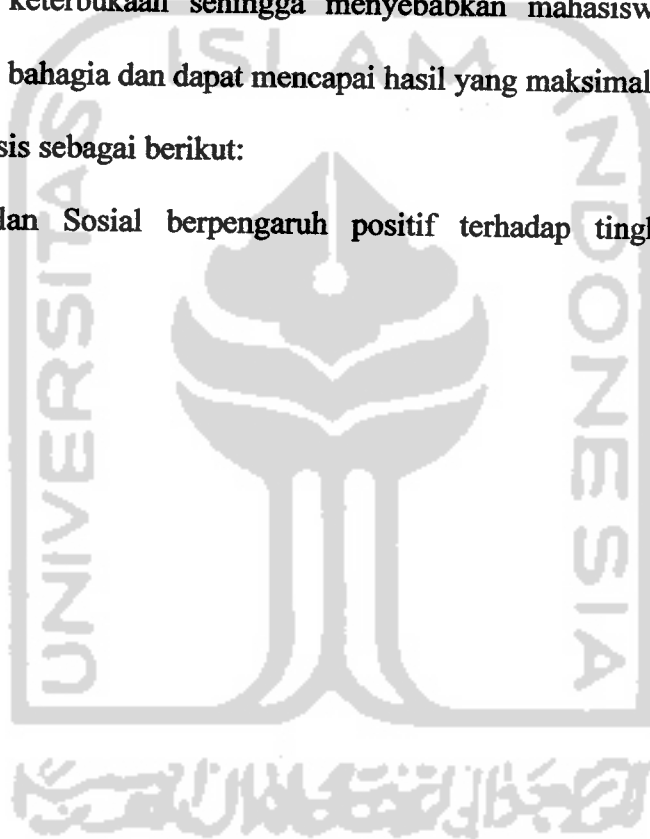
Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Menurut Goleman (2000:217), keterampilan sosial yang maknanya adalah seni menangani emosi orang lain, merupakan dasar dari beberapa kecakapan, yaitu:

1. Pengaruh: menerapkan taktik persuasi secara efektif
2. Komunikasi: mengirim pesan secara jelas dan meyakinkan
3. Manajemen konflik: merundingkan dan menyelesaikan perbedaan pendapat
4. Kepemimpinan: menjadi pemandu dan sumber ilham
5. Katalisator perubahan: mengawali, mendorong atau mengelola perubahan

Jika keterampilan sosial mahasiswa meningkat maka pemahaman akuntansi mereka juga akan meningkat, karena seseorang dengan kecakapan ini maka

mereka memiliki rasa lebih bersifat sosial dan terbuka, memahami perasaan orang lain, dan mereka dapat menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar (Goleman, 1996:432). Dalam perguruan tinggi keterampilan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara mahasiswa dengan dosen, dengan semakin erat koordinasi gerak antar dosen dan mahasiswa, semakin besar pula perasaan bersahabat, semangat dan keterbukaan sehingga menyebabkan mahasiswa dapat belajar dengan suasana bahagia dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₅: Keterampilan Sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, STIE YKPN, dan Universitas Gajah Mada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (1999:6) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Biasanya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survey adalah individu tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa unit analisis adalah beberapa individu sekaligus.

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Emory dan Cooper (2992:242) dalam Kusumaningrum (2004), populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan. Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan

dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa akuntansi yang tengah menempuh kuliah di Universitas Islam Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, STIE YKPN, dan Universitas Islam Indonesia.

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999:58). Dalam penelitian ini Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan metode pengumpulan informasi dari target tertentu yang dapat berisi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Sampel dan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang sudah menempuh lebih dari 120 SKS di Universitas Islam Indonesia, STIE YKPN, Universitas Pembangunan Nasional, dan Universitas Gajah Mada. Dipilihnya sampel tersebut dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat akhir dianggap telah memperoleh manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Angkatan untuk kelompok responden dibatasi yaitu angkatan 2003, 2004, 2005 dan sudah mengambil mata kuliah Teori Akuntansi.

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, maka peneliti menetapkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 200 eksemplar, penyebaran ini mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi.

3.4 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden (Thomas C dan James R, 1997:166). Dalam hal ini data primer berupa hasil pengisian kuesioner dari mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang tengah menempuh kuliah di Universitas Islam Indonesia, STIE YKPN, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Gajah Mada..
2. Data Sekunder, adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau pihak lain atau berasal dari keterangan-keterangan, dan merupakan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah nilai-nilai mata kuliah, IPK, jurnal, artikel serta buku-buku yang ada hubungannya dengan kecerdasan emosional dan pengertian akuntansi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara mendatangi satu persatu calon responden. Dengan cara ini disamping memperoleh responden rate tinggi juga dilakukan pengecekan responden apakah calon memenuhi persyaratan sebagai responden. Prosedur ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat. Penyebaran ini selain dilakukan sendiri oleh peneliti, juga dibantu oleh sejumlah rekan peneliti.

3.6 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini penulis meneliti masalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel tergantung (dependen variabel) dan variabel bebas (independen variabel).

Variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah kecerdasan emosional yang menurut Goleman kecerdasan emosional dibagi kedalam lima faktor yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi yang dilihat dari nilai mata kuliah yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, auditing 1, auditing 2, dan teori akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003) yang menggunakan nilai rata-rata mata kuliah sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Nilai matakuliah tersebut dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi karena semua matakuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

3.6.1 Variabel Independen

Pengenalan Diri (X_1)

Pengendalian diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu dalam mengambil keputusan sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri sendiri yang kuat (Golemen, 200:513). Hal ini juga serupa seperti yang dilakukan

oleh Trisniwati (2003) menggunakan pengenalan diri sebagai ukuran pemahaman akuntansi

Pengendalian Diri (X₂)

Penegendalian diri adalah mengetahui penguasaan emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi (Goleman, 2000: 513). Hal ini juga serupa seperti yang dilakukan oleh Trisniwati (2003) menggunakan pengendalian diri sebagai ukuran pemahaman akuntansi

Motivasi (X₃)

Motivasi diri adalah mengetahui kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dimana untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman, 2000: 513). Hal ini juga serupa seperti yang dilakukan oleh Trisniwati (2003) menggunakan motivasi sebagai ukuran pemahaman akuntansi.

Empati(X₄)

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan rasa saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang (Goleman, 2000 :513). Hal ini juga serupa seperti yang dilakukan Trisnawati (2003) menggunakan empati sebagai ukuran pemahaman akuntansi.

Keterampilan Sosial (X₅)

Keterampilan sosial adalah mengetahui penguasaan dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan penyelesaian, serta untuk bekerja dalam tim (Goleman, 2000: 513). Hal ini juga serupa seperti yang dilakukan Trisnawati (2003) menggunakan keterampilan sosial sebagai ukuran pemahaman akuntansi.

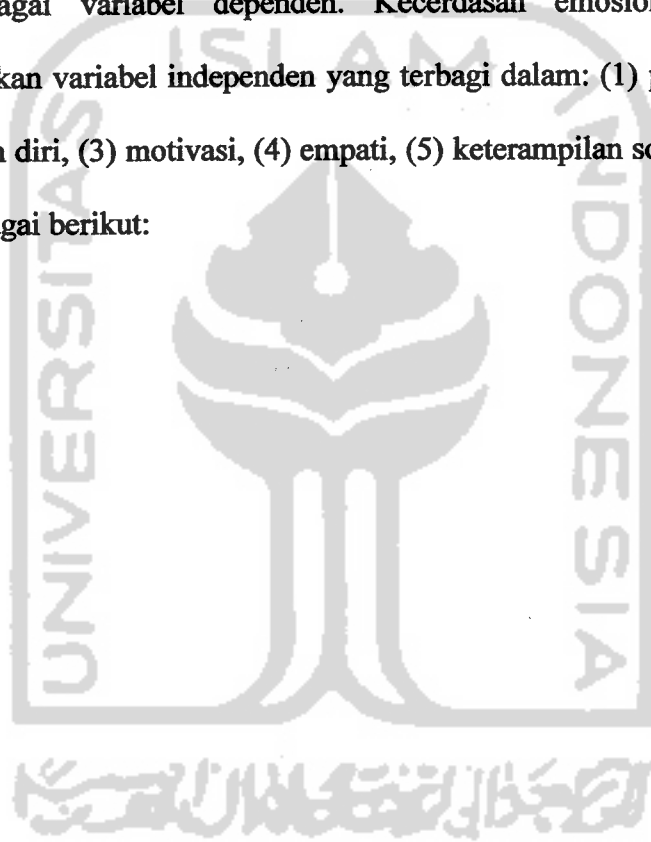
3.6.2 Variabel Dependen Pemahaman Akuntansi

Variabel Dependen adalah pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Winkel (2004:273) mengatakan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Paham dalam kamus besar Indonesia memiliki arti pandai atau menegerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Ukuran tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini dilihat dari nilai mata kuliah yaitu pengantar akuntansi , akuntansi keuangan menengah, auditing, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan teori akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003) yang menggunakan nilai rata-rata mata kuliah sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Nilai matakuliah tersebut dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi karena semua matakuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

3.7 Variabel Pengukuran

Dalam penelitian ini pemahaman akuntansi yang dicerminkan melalui nilai rata-rata matakuliah yang mereka peroleh saat ini diduga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi, sehingga pemahaman akuntansi diperlukan sebagai variabel dependen. Kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dijadikan variabel independen yang terbagi dalam: (1) pengenalan diri, (2) pengendalian diri, (3) motivasi, (4) empati, (5) keterampilan sosial, penjelasan secara rinci sebagai berikut:



	Variabel Independen	Pengukur
1	Pengenalan Diri	Kesadaran diri Pengukuran diri yang kuat Kepercayaan diri
2	Pengendalian Diri	Penendalian diri Sifat dapat dipercaya dan bersungguh-sungguh Inovasi dan adabtibilitas
3	Motivasi	Dorongan untuk prestasi Komitmen Inisiatif dan optimisme
4	Empati	Memahami orang lain Kesadaran politik
5	Keterampilan Sosial	Pengaruh Komunikasi kepemimpinan
	Variabel Dependen	Pengukur
	Tolak ukur keberhasilan mahasiswa belajar di perguruan tinggi	Nilai rata-rata matakuliah PA1, PA2, AKM1, AKM2, Auditing1, Auditing2, TA.

Sumber Data: Goleman, 2000: 42-43

3.8 Alat Ukur

Pengukuran variabel menggunakan instrument berjumlah 30 item pernyataan yang berhubungan dengan 5 variabel bebas (independen). Variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Responden diminta memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan mulai dari Sangat Tidak Setuju sampai dengan Sangat Setuju.

Tabel 3.1

Nilai Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber Data: Imam Ghozali, 2001

Apabila Responden menjawab pertanyaan dengan skor jawaban 1 atau menjawab STS, hal ini berarti bahwa responden dalam hal ini mahasiswa berpendapat bahwa pernyataan tersebut salah atau tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Namun apabila responden menjawab pernyataan dengan skor jawaban 5 atau SS, hal ini berarti bahwa responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut benar dan dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini skor jawaban 1 merupakan skor terendah dan skor jawaban 5 merupakan skor jawaban tertinggi.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan korelasi Pearson untuk melihat apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner valid. Suatu instrument dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil pengujian validitas data untuk kelima variabel yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid kemudian dilakukan pengedropan pada item kuesioner tersebut (tidak diikuti dalam pengujian selanjutnya). Hal ini dimaksudkan agar kuesioner validitas terjamin.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 1999:440). Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran data 2 kali atau lebih gejala yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa

jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas kecerdasan emosional diukur berdasarkan konsistensi internal yang perhitungannya dilakukan dengan tehnik koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$

3.10 Alat Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, maka dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa uji statistik. Menurut Algifari (2000:83-92), model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/ OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Apabila terdapat *autokorelasi*, penduga koefisien regresi masih tidak bias dan tetap konsisten, hanya saja tidak efisien lagi, karena varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. *Autokorelasi*, dapat diukur dengan statistik *Durbin-Watson*, yaitu apabila nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dan menunjukkan adanya koloneritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10

c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi (Ghozali, 2001:69) dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji park (park test).

3.10.2 Regresi Linier Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan Y adalah prestasi akademik (IPK) mahasiswa: X_1 adalah pengenalan diri; X_2 adalah pengendalian diri; X_3 adalah motivasi; X_4 adalah empati; X_5 adalah keterampilan sosial; β_0 adalah konstanta; β_1 adalah koefisien regresi; dan e adalah faktor pengganggu di luar model.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesa matematis sebagai berikut:

- 1) H_{01} : Pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 H_{a1} : Pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- 2) H_{02} : Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 H_{a2} : Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- 3) H_{03} : Motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 H_{a3} : Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- 4) H_{04} : Empati tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 H_{a4} : Empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- 5) H_{05} : Keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 H_{a5} : Keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3.10.3. Metode Analisis Data

a) Uji Hipotesis Individu

uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan

keterampilan sosial terhadap variabel terkait yaitu tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 sampai 5 dengan menggunakan uji-t. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan α (alpha) yaitu 5%. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 5% maka hipotesis ditolak dengan kata lain variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terkait dan tidak ada pengaruh kedua variabel yang diuji.

b) Uji Hipotesis Simultan

pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membuktikan hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi maka digunakan uji f dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Dari pengujian serentak ini besarnya pengaruh dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (R_2).

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sample Penelitian

4.1.1 Asal Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini total kuesioner yang di sebar sebanyak 211 eksemplar kuesioner disebar ke 4 perguruan tinggi. tabel pengembalian kuesioner dapat ditampilkan sebagai berikut :

Table 4.1

Table Pengembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner r gugur	Kuesioner dapat diolah
Mahasiswa UII	66	60	5	55
Mahasiswa UPN	63	58	9	49
Mahasiswa YKPN	57	54	3	51
Mahasiswa UGM	25	25	5	20
total	211	197	22	175

Sumber data:diolah

Kuesioner yang telah kembali akan diteliti lagi, untuk mengecek karakteristik responden, kelengkapan, serta kesungguhan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden yang tidak memenuhi persyaratan, kuesioner yang tidak lengkap terisi dan yang tidak diisi dengan sungguh-sungguh dikeluarkan dari analisis. Selanjutnya kuesioner yang dapat diuji lebih lanjut sebesar 175

eksemplar. Gambaran kuesioner yang dapat diolah, dijabarkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
UII	55	31,4
UPN	49	28,0
YKPN	51	29,1
UGM	20	11,4
Jumlah	175	100,0

sumber: Lampiran 4, halaman 1

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari “UII” yaitu sebanyak 55 orang (31,4%), diikuti “YKPN” sebanyak 51 orang (29,1%) kemudian “UPN” sebanyak 49 orang (28%) dan sisanya sebanyak 20 orang (11,4%) adalah mahasiswa yang berasal dari “UGM”.

4.1.2 Angkatan atau Tahun Masuk Perguruan Tinggi

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan angkatan atau tahun masuk perguruan tinggi disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tahun Masuk Perguruan Tinggi atau Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2003 kebawah	8	4,6
2004	25	14,3
2005	142	81,1
Jumlah	175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 1

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden masuk perguruan tinggi pada tahun “2005” yaitu sebanyak 142 orang (81,1%), kemudian

tahun “2004” sebanyak 25 orang (14,3%) dan sisanya sebanyak 8 orang (4,6%) masuk perguruan tinggi pada tahun “2003 kebawah”.

4.1.3 Berdasarkan Umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel

4.4.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 21 tahun	126	72,0
22 – 23 tahun	44	25,1
24 tahun	5	2,9
Jumlah	175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 1

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur “20 – 21 tahun” yaitu sebanyak 126 orang (72%), kemudian umur “22 – 23 tahun” sebanyak 44 orang (25,1%) dan sisanya sebanyak 5 orang (2,9%) berumur “24 tahun”.

4.1.4 Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	72	41,1
Perempuan	103	58,9
Jumlah	175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 1

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin “perempuan” yaitu sebanyak 103 orang (58,9%) dan sisanya sebanyak 72 orang (41,1%) adalah “laki-laki”.

4.1.5 Berdasarkan Jumlah SKS

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jumlah SKS yang dikumpulkan disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah SKS yang Dikumpulkan

Jumlah SKS yang Dikumpulkan	Frekuensi	Persentase (%)
120 – 130 SKS	12	6,9
131 – 140 SKS	145	82,9
141 – 150 SKS	18	10,3
Jumlah	175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 2

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah mengumpulkan SKS sejumlah “131 – 140 SKS” yaitu sebanyak 145 orang (82,9%), kemudian “141 – 150 SKS” sebanyak 18 orang (10,3%) dan sisanya sebanyak 12 orang (6,9%) telah mengumpulkan SKS sejumlah “120 – 130 SKS”.

4.1.6 Berdasarkan IPK

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan IPK disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 2,50$	3	1,7
2,51 – 3,00	44	25,1
3,01 – 3,50	106	60,6
$> 3,50$	22	12,6
Jumlah	175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 2

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki IPK sebesar “3,01 – 3,50” yaitu sebanyak 106 orang (60,6%), diikuti IPK “2,51 – 3,00” sebanyak 44 orang (25,1%), kemudian IPK “ $> 3,50$ ” sebanyak 22 orang (12,6%) dan sisanya sebanyak 3 orang (1,7%) dengan IPK “ $\leq 2,50$ ”.

4.2 Uji Validitas dan Realibilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan pendekatan *Pearson Correlation* antar masing-masing item yang mengukur suatu variabel tersebut. Uji ini dikatakan valid jika nilai Sig dari *Pearson Correlation* di bawah 0,05 (5%), dan jika nilai Signifikan dari *Pearson correlation* diatas 0,05 (5%) makadikatakan tidak valid.

4.2.1.1 Variabel Pemahaman Akuntansi

Variabel pemahaman akuntansi diukur dengan 5 item. Hasil pengujian validitas instrumen di sajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (Y)

Item	Pearson correlation	Sig	Keterangan
PA	0,809	0,000	Valid
AKM	0,808	0,000	Valid
AKL	0,859	0,000	Valid
AUDIT	0,791	0,000	Valid
TA	0,856	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 1

Keterangan: PA = Pengantar Akuntansi; AKM = Akuntansi Keuangan Menengah; AKL = Akuntansi Keuangan Lanjutan; AUDIT = Auditing; TA = Teori Akuntansi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel pemahaman akuntansi pada Tabel 4.8, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,791 – 0,859.

4.2.1.2 Variabel Pengenalan Diri

Variabel pengenalan diri diukur dengan enam item. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pengenalan Diri (X₁)

Item	Pearson correlation	Sig	Keterangan
X _{1.1}	0,783	0,000	Valid
X _{1.2}	0,814	0,000	Valid
X _{1.3}	0,820	0,000	Valid
X _{1.4}	0,781	0,000	Valid
X _{1.5}	0,743	0,000	Valid
X _{1.6}	0,724	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 2

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel pengenalan diri pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,724 – 0,820.

4.2.1.3 Variabel Pengendalian Diri

Variabel pengendalian diri diukur dengan enam item. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri (X₂)

Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X _{2.1}	0,771	0,000	Valid
X _{2.2}	0,757	0,000	Valid
X _{2.3}	0,753	0,000	Valid
X _{2.4}	0,669	0,000	Valid
X _{2.5}	0,629	0,000	Valid
X _{2.6}	0,723	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 3

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel pengendalian diri pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,629 - 0,771.

4.2.1.4 Variabel Motivasi

Variabel motivasi diukur dengan enam item. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Motivasi (X₃)

Item	Pearson correlation	Sig	Keterangan
X _{3.1}	0,666	0,000	Valid
X _{3.2}	0,715	0,000	Valid
X _{3.3}	0,755	0,000	Valid
X _{3.4}	0,781	0,000	Valid
X _{3.5}	0,737	0,000	Valid
X _{3.6}	0,618	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 4

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel motivasi pada Tabel 4.11, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid.. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,618 – 0,781.

4.2.1.5 Variabel Empati

Variabel empati diukur dengan enam item. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Empati (X₄)

Item	Pearson correlation	Sig	Keterangan
X _{4.1}	0,726	0,000	Valid
X _{4.2}	0,795	0,000	Valid
X _{4.3}	0,764	0,000	Valid
X _{4.4}	0,797	0,000	Valid
X _{4.5}	0,814	0,000	Valid
X _{4.6}	0,676	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 5

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel empati pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung})

bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,676 – 0,814.

4.2.1.6 Variabel Keterampilan Sosial

Variabel keterampilan sosial diukur dengan enam item. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial (X₅)

Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X _{5.1}	0,609	0,000	Valid
X _{5.2}	0,562	0,000	Valid
X _{5.3}	0,716	0,000	Valid
X _{5.4}	0,731	0,000	Valid
X _{5.5}	0,796	0,000	Valid
X _{5.6}	0,792	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, halaman 6

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel keterampilan sosial pada Tabel 4.13, menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai sig koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan dibawah 0,05 yang berarti valid. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,562 – 0,796.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha* harus di atas 0,60 untuk reliabilitas yang bisa diterima (Hair *et al.*, 2006: 137). Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	5	0,879	Reliabel
Pengenalan Diri	6	0,868	Reliabel
Pengendalian Diri	6	0,809	Reliabel
Motivasi	6	0,802	Reliabel
Empati	6	0,844	Reliabel
Keterampilan Sosial	6	0,794	Reliabel

Sumber: Lampiran 3, halaman 7 – 10

Hasil uji reliabilitas pada Table 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti reliabel. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berkisar antara 0,794 – 0,879.

Dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada instrumen penelitian, layak sebagai instrumen untuk mengukur keenam variabel yaitu: pemahaman akuntansi, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan dan selanjutnya data yang diperoleh dari kuesioner dikompositkan dengan mencari nilai rata-ratanya (*summated scales*) untuk mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini (Hair *at al.*, 2006: 135 – 136). Dalam hal ini akan diperoleh enam skor komposit mewakili enam variabel yaitu: pemahaman akuntansi (Y), pengenalan diri (X₁), pengendalian diri (X₂), motivasi (X₃), empati (X₄) dan keterampilan sosial (X₅).

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai kecenderungan respon subyek penelitian terhadap tiap-tiap variabel. Dalam mendeskripsikan variabel penelitian, nilai rata-rata masing-masing responden pada masing-masing variabel dikelompokkan (kategorisasi) dalam 5 kelas, berdasarkan norma yang disusun sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki.

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel pemahaman akuntansi, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Mean	Standar Deviasi
Pemahaman Akuntansi	5	2,845	0,672
Pengenalan Diri	6	3,469	0,685
Pengendalian Diri	6	3,481	0,612
Motivasi	6	3,551	0,559
Empati	6	3,905	0,531
Keterampilan Sosial	6	3,475	0,578

Sumber: Lampiran 5, halaman 2

Untuk mengetahui kecenderungan responden maka dibuat klasifikasi berdasarkan norma yang disusun sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki yang ditetapkan batasannya berdasarkan rentang skor minimum-maksimum teoritiknya.

Instrumen kelima variabel independen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, diukur dengan skala 5 poin yang

memiliki rentang pilihan jawaban 1 (STS) hingga 5 (SS). Jadi skor tertinggi atau maksimum = 5 dan skor terendah atau minimum = 1. Dalam penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar $(5 - 1)/5 = 0,80$ (Sudjana., 2002: 47 – 48). Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

- 1,00 sampai dengan 1,79 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sangat rendah.
- 1,80 sampai dengan 2,59 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, rendah.
- 2,60 sampai dengan 3,39 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, cukup tinggi.
- 3,40 sampai dengan 4,19 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, tinggi.
- 4,20 sampai dengan 5,00 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sangat tinggi.

Sedangkan variabel dependen pemahaman akuntansi diukur dalam skala 4 poin yang memiliki rentang pilihan jawaban 1 (D) hingga 4 (A). Jadi skor tertinggi atau maksimum = 4 dan skor terendah atau minimum = 1. Dalam penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar $(4 - 1)/5 = 0,60$. Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

1,00 sampai dengan 1,59 = Tingkat pemahaman sangat rendah.

1,60 sampai dengan 2,19 = Tingkat pemahaman rendah.

2,20 sampai dengan 2,79 = Tingkat pemahaman cukup tinggi.

2,80 sampai dengan 3,39 = Tingkat pemahaman tinggi.

3,40 sampai dengan 4,00 = Tingkat pemahaman sangat tinggi.

4.3.1 Variabel Pemahaman Akuntansi

Distribusi frekuensi variabel pemahaman akuntansi disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,59	Sangat Rendah	3	1,7
1,60 – 2,19	Rendah	21	12,0
2,20 – 2,79	Cukup Tinggi	51	29,1
2,80 – 3,39	Tinggi	56	32,0
3,40 – 4,00	Sangat Tinggi	44	25,1
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 2

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan 3 orang (1,7%) memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tergolong “sangat rendah”, 21 orang (12%) tergolong “rendah”, 51 orang (29,1%) tergolong “cukup tinggi”, 56 orang (32%) tergolong “tinggi” dan 44 orang (25,1%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 2,845. Nilai ini terletak pada interval 2,80 – 3,39 yang berarti **tinggi**. Ini berarti tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong **tinggi**.

4.3.2 Variabel Pengenalan Diri

Distribusi frekuensi variabel pengenalan diri disajikan pada Tabel 4.17

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Pengenalan Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1	0,6
1,80 – 2,59	Rendah	17	9,7
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	63	36,0
3,40 – 4,19	Tinggi	68	38,9
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	26	14,9
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 3

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan 1 orang (0,6%) memiliki tingkat pengenalan diri yang tergolong “sangat rendah”, 17 orang (9,7%) tergolong “rendah”, 63 orang (36%) tergolong “cukup tinggi”, 68 orang (38,9%) tergolong “tinggi” dan 26 orang (14,9%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 3,469. Nilai ini terletak pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti **tinggi**. Ini berarti tingkat pengenalan diri mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong **tinggi**.

4.3.3 Variabel Pengendalian Diri

Distribusi frekuensi variabel pengendalian diri disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Pengendalian Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	0	0,0
1,80 – 2,59	Rendah	18	10,3
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	58	33,1
3,40 – 4,19	Tinggi	81	46,3
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	18	10,3
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 3

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan tidak ada responden (0%) memiliki tingkat pengendalian diri yang tergolong “sangat rendah”, 18 orang (10,3%) tergolong “rendah”, 58 orang (33,1%) tergolong “cukup tinggi”, 81 orang (46,3%) tergolong “tinggi” dan 18 orang (10,3%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 3,481. Nilai ini terletak pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti **tinggi**. Ini berarti tingkat pengendalian diri mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong **tinggi**.

4.3.4 Variabel Motivasi

Distribusi frekuensi variabel motivasi disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Motivasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	2	1,1
1,80 – 2,59	Rendah	5	2,9
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	60	34,3
3,40 – 4,19	Tinggi	92	52,6
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	16	9,1
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 3

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan 2 orang (1,1%) memiliki tingkat motivasi yang tergolong “sangat rendah”, 5 orang (2,9%) tergolong “rendah”, 60 orang (34,3%) tergolong “cukup tinggi”, 92 orang (52,6%) tergolong “tinggi” dan 16 orang (9,1%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 3,551. Nilai ini terletak pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti tinggi. Ini berarti tingkat motivasi mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

4.3.5 Variabel Empati

Distribusi frekuensi variabel empati disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Empati

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	0	0,0
1,80 – 2,59	Rendah	2	1,1
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	22	12,6
3,40 – 4,19	Tinggi	115	65,7
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	36	20,7
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 3

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan tidak ada responden (0%) memiliki tingkat empati yang tergolong “sangat rendah”, 2 orang (1,1%) tergolong “rendah”, 22 orang (12,6%) tergolong “cukup tinggi”, 115 orang (65,7%) tergolong “tinggi” dan 36 orang (20,6%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 3,905. Nilai ini terletak pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti tinggi. Ini berarti tingkat empati mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

4.3.6 Variabel Keterampilan Sosial

Distribusi frekuensi variabel keterampilan sosial disajikan pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21

Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	0	0,0
1,80 – 2,59	Rendah	10	5,7
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	72	41,1
3,40 – 4,19	Tinggi	72	41,1
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	21	12,0
Jumlah		175	100,0

Sumber: Lampiran 4, halaman 4

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat dilihat bahwa dari 175 responden, ditemukan tidak ada responden (0%) memiliki tingkat keterampilan sosial yang tergolong “sangat rendah”, 10 orang (5,7%) tergolong “rendah”, 72 orang (41,1%) tergolong “cukup tinggi”, 72 orang (41,1%) tergolong “tinggi” dan 21 orang (12%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai *mean* pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 3,475. Nilai ini terletak pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti tinggi. Ini berarti tingkat keterampilan sosial mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

4.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ditujukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, secara simultan atau bersama-sama maupun secara parsial atau sendiri-sendiri, terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

4.4.1 Estimasi Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi analisis regresi berganda pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, secara simultan atau

bersama-sama maupun secara parsial atau sendiri-sendiri, terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	Standard Error	t _{hitung}	sig
Konstanta	-1,438	0,339	-4,247	0,000
Pengenalan diri (X ₁)	0,143	0,057	2,513	0,013
Pengendalian diri (X ₂)	0,211	0,063	3,334	0,001
Motivasi (X ₃)	0,286	0,082	3,484	0,001
Empati (X ₄)	0,264	0,080	3,313	0,001
Keterampilan sosial (X ₅)	0,289	0,082	3,512	0,001
Variabel dependen: Pemahaman akuntansi (Y)				
R ²	= 0,513	F _{hitung}	= 35,545	
sig	= 0,000	d	= 2,170	

Sumber: Lampiran 5, halaman 1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,438 + 0,143 X_1 + 0,211 X_2 + 0,286 X_3 + 0,264 X_4 + 0,289 X_5$$

a. Konstanta (a)

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 1,438 (negatif) yang berarti bahwa jika skor pada kelima variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial sama dengan nol maka pemahaman akuntansi akan menurun sebesar 1,438.

b. Koefisien Regresi Pengenalan Diri (b_1)

Koefisien regresi pengenalan diri diperoleh sebesar 0,143 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel pengenalan diri meningkat 1 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,143 dan sebaliknya apabila skor variabel pengenalan diri turun 1 maka pemahaman akuntansi akan turun sebesar 0,143, dengan asumsi variabel pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

b. Koefisien Regresi Pengendalian Diri (b_2)

Koefisien regresi pengendalian diri diperoleh sebesar 0,211 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel pengendalian diri meningkat 1 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,211 dan sebaliknya apabila skor variabel pengendalian diri turun 1 maka pemahaman akuntansi akan turun sebesar 0,211, dengan asumsi variabel pengenalan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

c. Koefisien Regresi Motivasi (b_3)

Koefisien regresi motivasi diperoleh sebesar 0,286 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel motivasi meningkat 1 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,286 dan sebaliknya apabila skor variabel

motivasi turun 1 maka pemahaman akuntansi akan turun sebesar 0,286, dengan asumsi variabel pengendalian diri, pengenalan diri, empati dan keterampilan sosial, sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

d. Koefisien Regresi Empati (b_4)

Koefisien regresi empati diperoleh sebesar 0,264 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel empati meningkat 1 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,264 dan sebaliknya apabila skor variabel empati turun 1 maka pemahaman akuntansi akan turun sebesar 0,264, dengan asumsi variabel pengendalian diri, pengenalan diri, motivasi dan keterampilan sosial, sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

e. Koefisien Regresi Keterampilan sosial (b_5)

Koefisien regresi keterampilan sosial diperoleh sebesar 0,289 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel keterampilan sosial meningkat 1 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,289 dan sebaliknya apabila skor variabel keterampilan sosial turun 1 maka pemahaman akuntansi akan turun sebesar 0,289, dengan asumsi variabel pengendalian diri, pengenalan diri, motivasi dan empati, sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

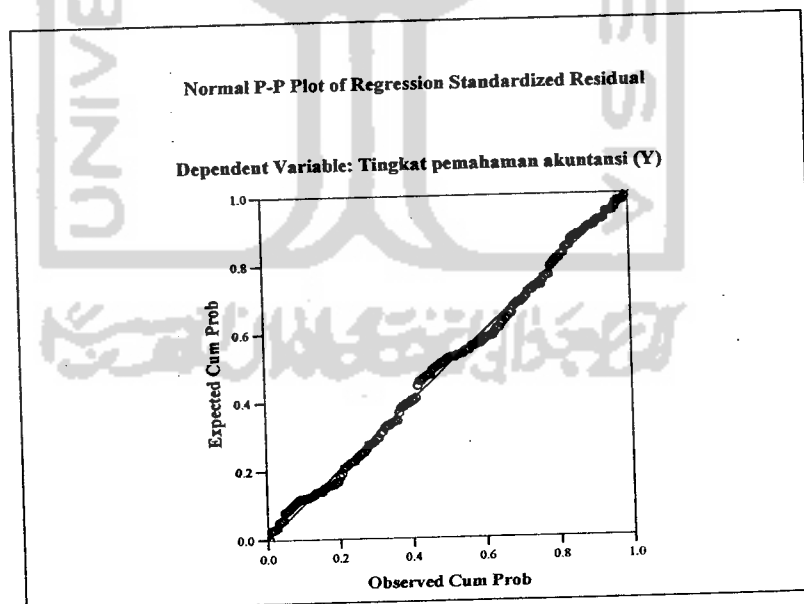
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Uji-F dan uji-t), dilakukan pengujian asumsi klasik (uji persyaratan analisis) untuk menjamin bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual hasil estimasi berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2003: 147 – 149). Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal maka sebaran data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001: 83–86; Gujarati, 2003: 147; Hair *et al.*, 2006: 208).

Hasil pengujian normalitas menggunakan *normal probability plot* disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1

Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.8, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi yang diestimasi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Secara teoritis multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya hubungan antara suatu variabel independen dengan sisa variabel independen lainnya yang ditunjukkan dengan statistik *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan adalah nilai *tolerance* masing-masing variabel independen tidak lebih kecil dari 0,1 serta VIF tidak lebih besar dari 10 (Gujarati, 2003: 362; Hair *et al.*, 2006: 230).

Hasil pengujian multikolinieritas berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF disajikan pada Tabel 4.23

Tabel 4.23

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X ₁	0,859	1,164	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0,868	1,152	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0,618	1,618	Tidak ada multikolinieritas
X ₄	0,724	1,381	Tidak ada multikolinieritas
X ₅	0,576	1,737	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran 5, halaman 2

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.23, menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10, berarti tidak ada masalah multikolinieritas antar kelima variabel independen. Jadi asumsi tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen terpenuhi.

4.4.2.3 Uji Autokorelasi

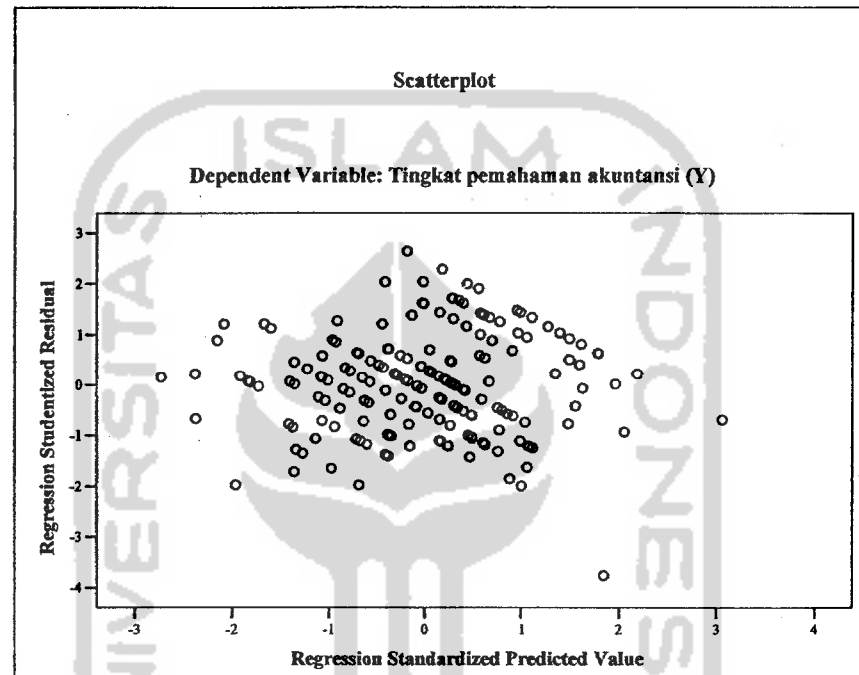
Uji ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan statistik *Durbin-Watson* (d). Nilai d berkisar antara 0 – 4 dan diharapkan mendekati 2. Nilai d yang mendekati 0 mengindikasikan adanya autokorelasi positif dan nilai d yang mendekati 4 mengindikasikan adanya autokorelasi negatif (Gujarati, 2003: 469). Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada Tabel 4.22, diperoleh nilai *Durbin-Watson* d sebesar 2,170. Karena mendekati 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang diestimasi.

4.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians kesalahan (residual). Analisis regresi mengasumsikan varians residual sama (homoskedastisitas) pada setiap observasi dari variabel independen (Gujarati, 2003: 335). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola residual (SRESID) terhadap nilai prediksi (ZPRED) pada *scatterplot*. Dimana sumbu Y adalah nilai residual sedangkan sumbu X adalah nilai prediksi. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas,

maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77–79; Hair *et al.*, 2006: 207).

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diperoleh *scatterplot* pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2

Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa titik menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan terpenuhinya keempat asumsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi, layak digunakan untuk menguji hipotesis.

4.4.3 Uji Hipotesis

4.4.3.1 Uji Simultan (Uji-F dan R^2)

Pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara simultan dapat diuji dengan uji F dengan taraf signifikan 5%, jika tingkat signifikan F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya jika tingkat signifikan F-hitung lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Dari table 4.22 diketahui bahwa uji simultan diperoleh F-hitung sebesar 35,545 dan tingkat signifikansi F-hitung sebesar 0,000. Dengan demikian berarti tingkat signifikan Fhitung lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama pengaruh kecerdasan emosional yang diwakili oleh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah signifikan, yang artinya apabila ada kenaikan atau penurunan dari variabel kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan mengikuti kenaikan atau penurunan variabel independen tersebut

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 yang berarti bahwa sekitar 51,3% variasi pada variabel pemahaman akuntansi mampu diterangkan oleh kelima variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, secara bersama-sama atau simultan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,7% diterangkan oleh variasi lain di luar model.

4.4.3.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau

individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jadi menguji signifikansi pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.

1. Pengaruh Pengenalan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Rumusan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikan pengenalan diri sebesar 0,013 (positif) lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka H_a diterima. Nilai pengenalai diri menunjukkan arah positif sebesar 0,143, ini berarti bahwa jika pengenalan diri naik sebesar satu satuan dengan variabel lain di asumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

2. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Rumusan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

H_{a2} : Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikan pengendalian diri sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ini berarti H_{a2}

diterima. Nilai pengendalian diri menunjukkan arah positif sebesar 0,211, ini berarti bahwa jika pengendalian diri naik sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Rumusan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

H_{a3} : Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ini berarti H_{a3} diterima. Nilai motivasi menunjukkan arah positif sebesar 0,286, ini berarti bahwa jika motivasi naik sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

4. Pengaruh Empati terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Rumusan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

H_{a4} : Empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ini berarti H_{a4} diterima. Nilai empati menunjukkan arah positif sebesar 0,264, ini berarti bahwa jika empati naik sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

5. Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Rumusan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

H_{a5} : Keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ini berarti H_{a5} diterima. Nilai keterampilan sosial menunjukkan arah positif sebesar 0,289, ini berarti bahwa jika keterampilan sosial naik sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengenalan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ditemukan bahwa pengenalan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,143 (positif). Ini berarti bila pengenalan diri meningkat maka dapat diramalkan pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat pula dan sebaliknya, menurunnya pengenalan diri dapat menurunkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dari hasil pengujian hipotesis di atas memberikan argumen yang dapat diberikan bahwa mahasiswa bisa mengenali dan merasakan emosinya sendiri, sehingga mahasiswa mampu mengetahui potensi yang mereka miliki. Jadi dapat disimpulkan sangat diperlukan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik karena kita bisa mengenali kemampuan kita sehingga kita bisa mengembangkannya.

4.5.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi

Ditemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,211 (positif). Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat diperoleh argumen bahwa mahasiswa dapat mengelola emosinya dengan baik, sehingga dia tidak selalu mengikuti kepuasan dirinya. Hal ini mampu menimbulkan dan meningkatkan konsentrasi belajar dan mampu membuat mahasiswa menjadi lebih tanggung jawab, teliti sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

4.5.3 Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ditemukan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,286 (positif). Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diperoleh argumen bahwa mahasiswa dapat bertahan dan mampu menghadapi kegagalan dan frustasi, dan mampu meningkatkan diri menunjukkan semangat juang kerah penyempurnaan diri untuk meraih prestasi.

4.5.4 Pengaruh Empati terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ditemukan bahwa empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,264 (positif). Dari hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa empati pada model regresi yang memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, argumen yang dapat diberikan bahwa mahasiswa dapat saling menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, serta membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga mahasiswa dapat saling bertukar pendapat dan ini meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa .

4.5.6 Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ditemukan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,289 (positif). Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diperoleh argumen bahwa mahasiswa dapat menguasai keterampilan sosialnya dengan baik

ketika berhubungan dengan orang lain dan dapat dengan cermat membaca situasi serta menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin. Hal ini dapat dilihat dari sinkronisasi antara mahasiswa dengan dosen, dengan semakin erat koordinasi gerak antar dosen dan mahasiswa, semakin besar pula perasaan bersahabat, semangat dan keterbukaan sehingga mahasiswa dapat belajar dengan bahagia dan dapat mencapai hasil yang maksimal dan otomatis akan meningkatkan pemahaman akuntansi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 4 perguruan tinggi di DIY yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di DIY yang terdiri dari variabel pengenalan diri (x_1), pengendalian diri (x_2), motivasi (x_3), empati (x_4), dan keterampilan sosial (x_5) dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,013 (lebih kecil dari 5%). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil pengujian sebelumnya oleh Trisnawati (2003). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pendidikan akuntansi yang diserap dari perguruan tinggi dapat memberikan dampak bagi mahasiswa untuk dapat mengenali diri secara lebih baik dan ini dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik karena mampu mengetahui potensi yang mereka miliki yang akhirnya akan memudahkan mereka dalam memahami ilmu akuntansi yang dipelajari di perguruan tinggi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal

ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dai 5%). Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnawati (2003). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang menerapkan sikap pengendalian diri akan mampu mengelola emosinya dengan baik dan ini mampu menimbulkan dan meningkatkan konsentrasi belajar mereka dan mampu membuat mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab, teliti sehingga dapat memudahkan mereka dalam memahami ilmu akuntansi di perguruan tinggi.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dan empat (H_3 & H_4) dapat disimpulkan bahwa motivasi dan empati mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dai 5%). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnawati (2003). Hasil penelitian ini membuktikan Mahasiswa yang memiliki sikap motivasi dan empati yang kuat baik terhadap dirinya sendiri atau terhadap orang lain akan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan dan cobaan karena mempunyai semangat juang yang tinggi ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Sehingga motivasi dan empati akan memudahkan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan dan pemahaman akuntansi di perguruan tinggi
4. Hasil pengujian hipotesis lima (H_5) dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dai 5%). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Trisnawati (2003). Hasil penelitian ini membuktikan mahasiswa yang memiliki sikap keterampilan sosial akan mampu berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi serta menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin. Hal ini dapat dilihat dari sinkronisasi antara mahasiswa dengan dosen, dengan semakin erat koordinasi gerak antar dosen dengan mahasiswa, semakin besar pula perasaan bersahabat, semangat dan keterbukaan sehingga mahasiswa dapat belajar dengan bahagia dan mencapai hasil yang maksimal yang akan memudahkan mereka dalam menyerap pengetahuan dan pemahaman akuntansi di perguruan tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

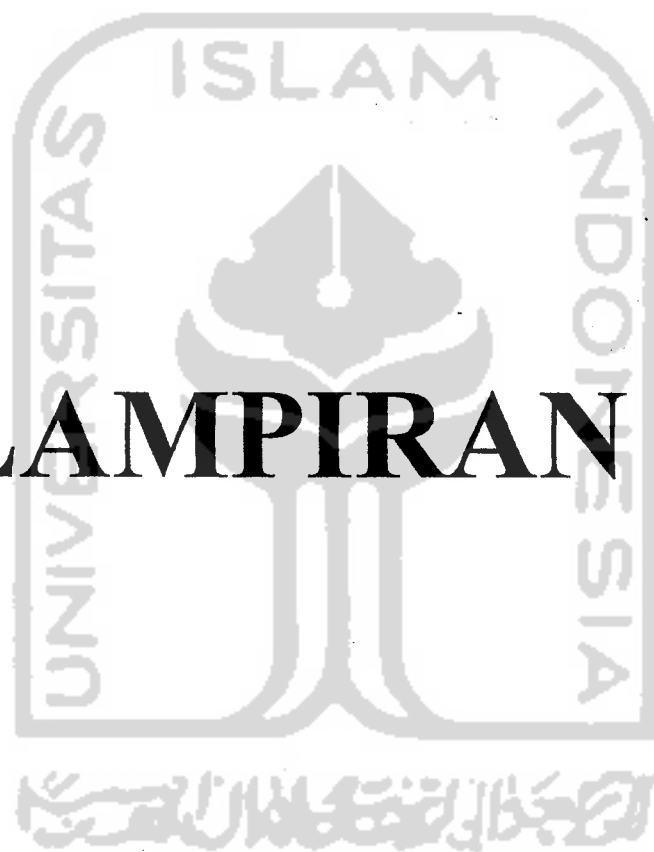
Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang diperoleh adalah sebesar 211 namun yang dapat diolah hanya 175 mahasiswa tingkat akhir (2005,2004,2003, dan seterusnya) jurusan akuntansi pada Universitas Islam Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas YKPN,dan Universitas Gajah Mada, sehingga sampel dari hasil penelitian ini tidak bisa sepenuhnya dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena adanya kuesioner yang tidak kembali , adapun kuesioner yang kembali tetapi tidak memnuhi syarat untuk diikutsertakan dalam pengujian karena jawaban kurang lengkap, sehingga respon yang kecil ini di khawatirkan adanya perbedaan antara populasi dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Penerbit Arga
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit – Undip
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemahan Alex Tri kantjono W.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (1996). *Emotional Intelligence*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc
- Hendriksen, Eldon S. *Accounting Theory*. (Terjemahan Herman Wibowo). Jakarta: Penerbit Interaksara.
- Muqodim, 2006. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Rissy, Nurina Aziza. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sudjana., 2002. *Metode Statistik*. Edisi ke-6. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Trisniwati, Eka Indah dan Sri Suryaningsum. (2003). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

LAMPIRAN 1



Lampiran kuisisioner

Responden yang terhormat

Saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Saya berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, kami menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan anda mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Peneliti : Kurniawan S

DATA RESPONDEN

Nama :	(boleh tidak diisi)
Umur : Tahun	
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan	(coret yang tidak perlu)
Tahun Masuk Perguruan Tinggi (angkatan)	

PENDIDIKAN

Anda kuliah di univ/jurusan:	
Berapa total sks yang anda kumpulkan saat ini:	SKS
Berapa Indeks Prestasi Kumulatif(IPK) anda saat ini:	
Nilai Mata Kuliah PA: AKM: AUDITING AKL: TA:	

Petunjuk pengisian :

1. isilah semua – semua nomor dalam kuisisioner ini dengan memberi tanda cek (√) dan ujangn ada yang terlewatkan
2. pertanyaan terdiri dari dua jenis yaitu jenis 1 dan jenis 2

PERTANYAAN JENIS 1

Pilih jawaban untuk pertanyaan jenis 1:

- SS : jika pertanyaan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri anda
 S : jika pertanyaan tersebut SESUAI dengan diri anda
 RR : jika pertanyaan tersebut RAGU-RAGU dengan diri anda
 TS : jika pertanyaan tersebut TIDAK SESUAI dengan diri anda
 STS : jika pertanyaan tersebut SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

PENGENALAN DIRI

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1. Saya menyukai diri saya apa adanya					
2. Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3. Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					
4. saya mudah marah tanpa alasan tertentu					
5. saya sering meragukan kemampuan saya					
6. saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					

PENGENDALIAN DIRI

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
7. saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					
8. saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
9. saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
10. saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu					
11. saya dapat mengendalikan hidup saya					
12. saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan situasi					

MOTIVASI

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
13. rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya					
14. saya suka mencoba-coba hal baru					
15. saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
16. saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses					
17. saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
18. saya sudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					

EMPATI

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
19. saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam					
20. saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya					
21. ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat pada saya					
22. sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain					
23. saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang lain yang tidak saya kenal					
24. saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					

KETERAMPILAN SOSIAL

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
25. saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat di benarkan					
26. saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					
27. saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat					
28. saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain					
29. saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok					
30. saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya memasuki suatu ruangan					

LAMPIRAN 2



Data Karakteristik Responden (N = 175)

No. Resp.	Asal Perguruan Tinggi	Masuk Perguruan Tinggi (tahun)	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Jumlah SKS	IPK
1	UII	2005	20	Perempuan	120	2.48
2	UII	2005	20	Laki-laki	120	2.54
3	UII	2005	21	Laki-laki	122	2.58
4	UII	2005	20	Perempuan	120	2.52
5	UII	2005	21	Laki-laki	124	2.53
6	UII	2005	21	Perempuan	130	3.00
7	UII	2005	21	Perempuan	124	2.57
8	UII	2005	20	Perempuan	130	2.50
9	UII	2003	24	Laki-laki	146	3.65
10	UII	2005	21	Laki-laki	128	2.49
11	UII	2003	24	Laki-laki	144	3.53
12	UII	2005	20	Laki-laki	120	2.73
13	UII	2005	21	Perempuan	130	2.62
14	UII	2005	21	Laki-laki	130	2.56
15	UII	2005	21	Perempuan	134	2.66
16	UII	2005	20	Perempuan	136	2.71
17	UII	2005	21	Laki-laki	134	2.70
18	UII	2003	22	Perempuan	132	3.05
19	UII	2003	23	Perempuan	134	3.48
20	UII	2003	22	Perempuan	134	3.29
21	UII	2003	24	Perempuan	148	3.60
22	UII	2005	21	Laki-laki	140	2.81
23	UII	2005	21	Laki-laki	140	3.62
24	UII	2005	20	Laki-laki	140	3.59
25	UII	2004	22	Perempuan	134	3.22
26	UII	2004	22	Perempuan	136	3.35
27	UII	2004	23	Laki-laki	132	3.31
28	UII	2004	22	Perempuan	132	3.45
29	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.41
30	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.47
31	UII	2005	21	Perempuan	134	3.38
32	UII	2005	20	Perempuan	132	3.40
33	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.42
34	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.44
35	UII	2005	21	Perempuan	136	3.07
36	UII	2004	22	Laki-laki	138	3.50
37	UII	2004	23	Perempuan	140	3.50
38	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.45
39	UII	2004	22	Perempuan	136	3.35
40	UII	2004	23	Perempuan	138	3.36
41	UII	2003	24	Perempuan	150	3.59
42	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.13
43	UII	2005	21	Laki-laki	134	3.50
44	UII	2005	20	Perempuan	132	3.33
45	UII	2004	22	Perempuan	136	3.43
46	UII	2004	23	Laki-laki	140	3.45
47	UII	2004	23	Perempuan	140	3.17
48	UII	2005	20	Perempuan	132	2.51
49	UII	2005	20	Laki-laki	132	2.56
50	UII	2005	21	Perempuan	136	2.67
51	UII	2005	20	Laki-laki	132	3.50
52	UII	2004	22	Perempuan	134	3.47
53	UII	2004	22	Perempuan	134	3.26
54	UII	2005	20	Perempuan	132	3.50
55	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.47
56	UPN	2005	21	Perempuan	134	3.45
57	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.44

No. Resp.	Asal Perguruan Tinggi	Masuk Perguruan Tinggi (tahun)	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Jumlah SKS	IPK
58	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.50
59	UPN	2005	21	Perempuan	134	3.21
60	UPN	2005	20	Laki-laki	132	3.23
61	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.28
62	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.22
63	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.49
64	UPN	2005	21	Laki-laki	134	3.29
65	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.18
66	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.50
67	UPN	2005	21	Laki-laki	134	3.44
68	UPN	2005	21	Laki-laki	134	3.41
69	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.29
70	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.22
71	UPN	2004	22	Perempuan	134	3.34
72	UPN	2004	23	Perempuan	138	3.34
73	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.50
74	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.05
75	UPN	2005	20	Laki-laki	132	3.17
76	UPN	2005	20	Laki-laki	132	3.29
77	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.20
78	UPN	2005	20	Laki-laki	132	3.40
79	UPN	2005	21	Laki-laki	134	3.44
80	UPN	2004	23	Perempuan	140	3.20
81	UPN	2004	22	Perempuan	138	3.25
82	UPN	2004	22	Laki-laki	136	3.50
83	UPN	2003	24	Laki-laki	150	3.52
84	UPN	2005	21	Perempuan	134	3.44
85	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.47
86	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.27
87	UPN	2005	20	Perempuan	134	3.36
88	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.50
89	UPN	2005	21	Perempuan	138	3.50
90	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.30
91	UPN	2005	21	Laki-laki	140	3.31
92	UPN	2004	22	Perempuan	138	3.40
93	UPN	2004	23	Perempuan	140	3.32
94	UPN	2004	22	Perempuan	138	3.42
95	UPN	2004	22	Perempuan	140	3.40
96	UPN	2005	20	Perempuan	134	3.30
97	UPN	2005	20	Perempuan	132	3.50
98	UPN	2005	20	Laki-laki	134	3.50
99	UPN	2005	21	Perempuan	136	3.40
100	UPN	2004	23	Laki-laki	140	3.45
101	UPN	2004	22	Perempuan	140	3.25
102	UPN	2004	22	Laki-laki	138	3.66
103	UPN	2005	21	Laki-laki	136	3.20
104	UPN	2005	20	Laki-laki	134	3.32
105	YKPN	2005	20	Laki-laki	132	3.44
106	YKPN	2005	20	Perempuan	134	3.15
107	YKPN	2005	21	Laki-laki	136	3.26
108	YKPN	2005	20	Laki-laki	134	3.23
109	YKPN	2005	22	Perempuan	138	3.50
110	YKPN	2005	20	Perempuan	136	3.42
111	YKPN	2005	21	Laki-laki	134	3.44
112	YKPN	2005	21	Perempuan	134	3.34
113	YKPN	2005	20	Perempuan	134	3.06
114	YKPN	2005	20	Laki-laki	132	3.17
115	YKPN	2005	20	Laki-laki	132	3.24
116	YKPN	2005	21	Laki-laki	138	3.19

Data Skor Komposit (*Mean*) dan Hasil Kategorisasi (N = 175)

No. Resp.	Pengetahuan Akuntansi	Pengenalan Diri	Pengendalian Diri	Motivasi	Empati	Keterampilan Sosial
1	3,00 Tinggi	3,00 Cukup tinggi	2,83 Cukup tinggi	3,00 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi
2	2,60 Cukup tinggi	4,83 Sangat tinggi	3,50 Tinggi	3,67 Tinggi	3,83 Tinggi	3,50 Tinggi
3	1,00 Sangat rendah	3,00 Cukup tinggi	4,33 Sangat tinggi	2,00 Rendah	2,83 Cukup tinggi	2,33 Rendah
4	3,60 Sangat tinggi	3,67 Tinggi	3,83 Tinggi	4,00 Tinggi	3,00 Cukup tinggi	4,00 Tinggi
5	4,00 Sangat tinggi	3,00 Cukup tinggi	4,17 Tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi
6	3,80 Sangat tinggi	3,33 Cukup tinggi	3,17 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	3,50 Tinggi	3,67 Tinggi
7	2,60 Cukup tinggi	3,67 Tinggi	4,33 Sangat tinggi	3,50 Tinggi	3,33 Cukup tinggi	3,17 Cukup tinggi
8	2,80 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	4,50 Sangat tinggi	3,33 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	2,83 Cukup tinggi
9	2,40 Cukup tinggi	2,50 Rendah	4,17 Tinggi	3,17 Cukup tinggi	2,67 Cukup tinggi	2,83 Cukup tinggi
10	3,00 Tinggi	3,00 Cukup tinggi	4,23 Tinggi	3,33 Cukup tinggi	3,67 Tinggi	4,17 Tinggi
11	3,00 Tinggi	3,00 Cukup tinggi	3,50 Tinggi	3,83 Tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi
12	2,60 Cukup tinggi	2,50 Rendah	2,67 Cukup tinggi	3,67 Tinggi	4,00 Tinggi	3,67 Tinggi
13	3,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi	4,33 Sangat tinggi	4,00 Tinggi	2,83 Cukup tinggi	2,33 Rendah
14	2,20 Rendah	4,33 Sangat tinggi	2,67 Cukup tinggi	3,17 Cukup tinggi	1,83 Rendah	3,50 Tinggi
15	2,80 Cukup tinggi	3,83 Tinggi	4,00 Tinggi	3,83 Tinggi	3,50 Tinggi	3,83 Tinggi
16	3,80 Sangat tinggi	3,83 Tinggi	4,83 Sangat tinggi	3,67 Tinggi	3,17 Cukup tinggi	4,17 Tinggi
17	3,60 Sangat tinggi	4,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi	3,33 Cukup tinggi	4,33 Sangat tinggi	2,83 Cukup tinggi
18	3,20 Tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi	3,33 Cukup tinggi	4,67 Sangat tinggi	3,17 Cukup tinggi
19	2,60 Cukup tinggi	3,67 Tinggi	4,00 Tinggi	3,50 Tinggi	4,67 Sangat tinggi	2,17 Rendah
20	2,60 Cukup tinggi	3,50 Tinggi	4,00 Tinggi	2,50 Rendah	3,00 Cukup tinggi	4,50 Sangat tinggi
21	2,80 Cukup tinggi	4,17 Tinggi	4,00 Tinggi	3,50 Tinggi	4,00 Tinggi	4,50 Sangat tinggi
22	3,80 Sangat tinggi	4,67 Sangat tinggi	4,33 Sangat tinggi	4,50 Sangat tinggi	4,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi
23	3,80 Sangat tinggi	4,33 Sangat tinggi	4,00 Tinggi	3,83 Tinggi	4,50 Sangat tinggi	4,33 Sangat tinggi
24	3,80 Sangat tinggi	3,67 Tinggi	3,67 Tinggi	3,83 Tinggi	3,83 Tinggi	4,00 Tinggi
25	1,80 Rendah	4,00 Tinggi	2,67 Cukup tinggi	2,83 Cukup tinggi	3,67 Tinggi	2,83 Cukup tinggi
26	2,80 Cukup tinggi	3,33 Cukup tinggi	3,00 Cukup tinggi	3,83 Tinggi	3,83 Tinggi	3,33 Cukup tinggi
27	2,60 Cukup tinggi	2,17 Rendah	3,17 Cukup tinggi	3,50 Tinggi	3,67 Tinggi	2,83 Cukup tinggi
28	3,00 Tinggi	3,67 Tinggi	4,50 Sangat tinggi	3,67 Tinggi	3,67 Tinggi	4,00 Tinggi
29	3,00 Tinggi	2,67 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	3,67 Tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi
30	2,60 Cukup tinggi	3,17 Cukup tinggi	3,50 Tinggi	4,00 Tinggi	3,83 Tinggi	4,50 Sangat tinggi
31	1,60 Sangat rendah	3,17 Sangat rendah	3,50 Tinggi	2,00 Rendah	3,00 Cukup tinggi	2,17 Rendah
32	2,40 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi	3,17 Cukup tinggi	3,50 Tinggi	4,00 Tinggi

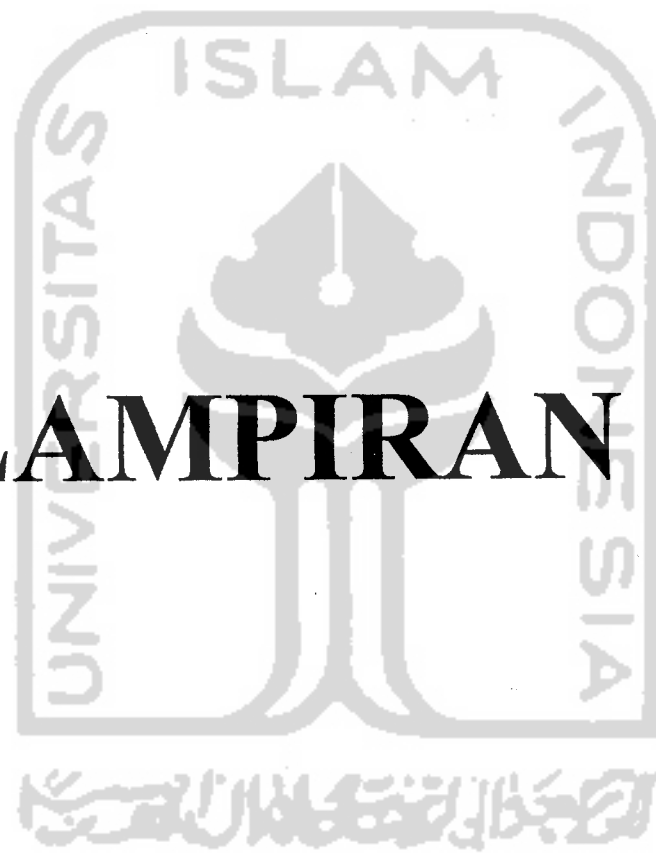
No. Resp.	Pembahaman Akuntansi	Mean	Kategori	Pengendalian Diri	Mean	Kategori	Motivasi	Mean	Kategori	Empati	Mean	Kategori	Keterampilan Sosial
101	1.80	Rendah	4.17	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	2.17	Rendah	3.83	Tinggi	2.50	Rendah	Sangat tinggi
102	4.00	Sangat tinggi	4.50	Sangat tinggi	3.50	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	3.83	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	Sangat tinggi
103	1.40	Sangat rendah	2.33	Rendah	2.33	Rendah	4.00	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	2.83	Cukup tinggi	Tinggi
104	2.40	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.17	Cukup tinggi	4.33	Sangat tinggi	5.00	Sangat tinggi	3.67	Tinggi	Tinggi
105	2.60	Cukup tinggi	3.50	Rendah	3.00	Rendah	3.83	Tinggi	4.00	Tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
106	2.40	Cukup tinggi	2.33	Rendah	2.50	Rendah	3.33	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	2.83	Cukup tinggi	Tinggi
107	4.00	Sangat tinggi	4.83	Sangat tinggi	4.33	Sangat tinggi	5.00	Sangat tinggi	5.00	Sangat tinggi	4.83	Sangat tinggi	Sangat tinggi
108	2.80	Cukup tinggi	2.00	Rendah	4.17	Tinggi	3.00	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	3.00	Cukup tinggi	Tinggi
109	2.60	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	4.83	Sangat tinggi	4.00	Tinggi	4.50	Sangat tinggi	3.67	Tinggi	Tinggi
110	3.20	Tinggi	3.50	Tinggi	3.33	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	4.00	Tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
111	2.80	Cukup tinggi	3.67	Tinggi	3.83	Tinggi	3.50	Tinggi	4.00	Tinggi	3.33	Cukup tinggi	Tinggi
112	2.80	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	4.00	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
113	2.80	Cukup tinggi	4.33	Sangat tinggi	3.50	Tinggi	4.00	Tinggi	4.17	Tinggi	4.00	Tinggi	Tinggi
114	4.00	Sangat tinggi	4.67	Sangat tinggi	4.00	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	4.67	Sangat tinggi	4.00	Tinggi	Sangat tinggi
115	2.80	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	3.33	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	Sangat tinggi
116	3.40	Tinggi	3.83	Tinggi	3.67	Tinggi	3.33	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	Sangat tinggi
117	3.40	Tinggi	4.67	Sangat tinggi	4.17	Tinggi	4.33	Sangat tinggi	4.67	Sangat tinggi	4.33	Sangat tinggi	Sangat tinggi
118	2.00	Rendah	2.67	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	2.67	Cukup tinggi	3.00	Cukup tinggi	2.50	Rendah	Rendah
119	3.00	Tinggi	4.50	Sangat tinggi	3.50	Tinggi	3.50	Tinggi	3.83	Tinggi	3.00	Cukup tinggi	Tinggi
120	3.80	Sangat tinggi	3.00	Cukup tinggi	4.17	Tinggi	4.17	Tinggi	4.67	Sangat tinggi	3.67	Tinggi	Tinggi
121	3.20	Tinggi	2.83	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	4.00	Tinggi	4.17	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	Tinggi
122	2.20	Rendah	3.00	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	3.67	Tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
123	2.80	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.17	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	3.00	Cukup tinggi	Tinggi
124	2.40	Cukup tinggi	3.00	Cukup tinggi	2.67	Cukup tinggi	3.33	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	3.83	Tinggi	Tinggi
125	2.60	Cukup tinggi	2.17	Rendah	4.50	Sangat tinggi	3.50	Tinggi	4.00	Tinggi	4.17	Tinggi	Tinggi
126	2.40	Cukup tinggi	2.67	Cukup tinggi	3.00	Cukup tinggi	3.67	Tinggi	3.50	Tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
127	2.40	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	3.83	Tinggi	3.83	Tinggi	Tinggi
128	2.20	Rendah	3.33	Cukup tinggi	2.83	Cukup tinggi	3.83	Tinggi	3.50	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	Tinggi
129	2.40	Cukup tinggi	3.17	Cukup tinggi	4.00	Tinggi	3.83	Tinggi	4.00	Tinggi	3.67	Tinggi	Tinggi
130	2.00	Rendah	2.83	Cukup tinggi	2.67	Cukup tinggi	3.67	Tinggi	4.00	Tinggi	3.50	Tinggi	Tinggi
131	2.20	Rendah	2.67	Cukup tinggi	2.00	Rendah	3.67	Tinggi	3.83	Tinggi	3.17	Cukup tinggi	Tinggi
132	2.60	Cukup tinggi	4.50	Sangat tinggi	2.33	Rendah	3.33	Cukup tinggi	3.50	Tinggi	3.00	Cukup tinggi	Tinggi
133	2.80	Cukup tinggi	4.83	Sangat tinggi	2.50	Rendah	4.00	Tinggi	3.67	Tinggi	3.00	Cukup tinggi	Tinggi
134	3.20	Tinggi	2.50	Rendah	4.33	Sangat tinggi	3.83	Tinggi	5.00	Sangat tinggi	3.17	Cukup tinggi	Tinggi

No.	Pemahaman Akuntansi	Pengendalian Diri	Pengendalian Diri	Motivasi	Disiplin	Keterampilan Sosial				
Resp.	Mean	Kategori	Mean	Kategori	Mean	Kategori				
135	3,00	Tinggi	4,50	Sangat tinggi	4,00	Tinggi	3,50	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
136	1,80	Rendah	2,33	Rendah	2,50	Rendah	3,00	Cukup tinggi	3,00	Cukup tinggi
137	2,20	Rendah	3,33	Cukup tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,67	Tinggi	2,17	Rendah
138	3,60	Sangat tinggi	3,00	Cukup tinggi	3,17	Cukup tinggi	4,17	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
139	4,00	Sangat tinggi	3,17	Cukup tinggi	4,17	Tinggi	4,00	Tinggi	3,50	Tinggi
140	2,40	Cukup tinggi	3,17	Cukup tinggi	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
141	2,60	Cukup tinggi	3,50	Tinggi	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi	3,83	Tinggi
142	2,00	Rendah	3,67	Tinggi	2,50	Rendah	3,83	Tinggi	3,17	Cukup tinggi
143	2,20	Rendah	2,83	Cukup tinggi	2,50	Rendah	3,67	Tinggi	2,83	Cukup tinggi
144	3,00	Tinggi	4,33	Sangat tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,67	Tinggi	3,17	Cukup tinggi
145	1,60	Sangat rendah	2,83	Cukup tinggi	2,33	Rendah	3,00	Cukup tinggi	3,83	Tinggi
146	3,00	Tinggi	4,00	Tinggi	3,50	Tinggi	3,17	Cukup tinggi	3,83	Cukup tinggi
147	2,60	Cukup tinggi	4,50	Sangat tinggi	2,50	Rendah	3,83	Tinggi	3,17	Cukup tinggi
148	4,00	Sangat tinggi	4,67	Sangat tinggi	4,00	Rendah	4,33	Sangat tinggi	3,83	Cukup tinggi
149	2,20	Rendah	2,50	Rendah	2,50	Rendah	4,17	Tinggi	3,33	Tinggi
150	3,60	Sangat tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,00	Cukup tinggi	3,83	Tinggi	4,17	Cukup tinggi
151	3,00	Tinggi	3,50	Tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,50	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
152	2,60	Cukup tinggi	4,00	Tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,50	Tinggi
153	3,80	Sangat tinggi	3,83	Tinggi	3,33	Tinggi	3,83	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
154	3,60	Sangat tinggi	3,83	Tinggi	3,83	Cukup tinggi	3,83	Tinggi	3,50	Tinggi
155	3,60	Sangat tinggi	3,83	Tinggi	3,67	Tinggi	4,33	Sangat tinggi	3,67	Tinggi
156	2,80	Cukup tinggi	3,83	Tinggi	3,67	Tinggi	4,33	Sangat tinggi	3,67	Tinggi
157	4,00	Sangat tinggi	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi	4,00	Tinggi	3,83	Tinggi
158	4,00	Sangat tinggi	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi	4,17	Sangat tinggi	3,50	Tinggi
159	3,00	Tinggi	3,00	Cukup tinggi	3,33	Tinggi	4,67	Sangat tinggi	3,50	Tinggi
160	2,80	Cukup tinggi	3,83	Tinggi	3,83	Tinggi	3,83	Tinggi	3,17	Cukup tinggi
161	3,40	Tinggi	3,33	Cukup tinggi	3,67	Tinggi	4,00	Tinggi	3,83	Tinggi
162	3,00	Tinggi	3,17	Cukup tinggi	3,33	Cukup tinggi	4,17	Tinggi	3,83	Tinggi
163	3,20	Tinggi	3,67	Tinggi	3,50	Tinggi	4,33	Sangat tinggi	4,50	Sangat tinggi
164	3,40	Tinggi	3,67	Tinggi	4,33	Sangat tinggi	4,17	Tinggi	4,17	Sangat tinggi
165	3,00	Tinggi	4,00	Tinggi	3,67	Tinggi	4,00	Tinggi	3,33	Cukup tinggi
166	3,00	Tinggi	3,17	Cukup tinggi	3,67	Tinggi	3,67	Tinggi	3,67	Tinggi
167	3,00	Tinggi	3,67	Tinggi	3,33	Cukup tinggi	4,50	Sangat tinggi	3,00	Cukup tinggi
168	2,40	Cukup tinggi	3,00	Cukup tinggi	3,00	Cukup tinggi	3,50	Tinggi	3,17	Cukup tinggi

No. Resp.	Pemahaman Akuntansi	Pengendalian Diri	Pengendalian Diri	Motivasi	Empati	Keterampilan Sosial
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
	Kategori	Kategori	Kategori	Kategori	Kategori	Kategori
169	3,00 Tinggi	3,67 Tinggi	4,00 Tinggi	3,50 Tinggi	4,17 Tinggi	4,33 Sangat tinggi
170	2,40 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	3,00 Cukup tinggi	2,50 Rendah	3,50 Tinggi	3,17 Cukup tinggi
171	2,80 Cukup tinggi	4,50 Sangat tinggi	2,67 Cukup tinggi	3,00 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	2,83 Cukup tinggi
172	2,00 Rendah	2,33 Rendah	4,67 Sangat tinggi	1,33 Sangat rendah	3,00 Cukup tinggi	3,00 Cukup tinggi
173	2,00 Rendah	3,50 Tinggi	2,83 Cukup tinggi	3,00 Cukup tinggi	2,83 Tinggi	3,67 Tinggi
174	3,00 Tinggi	4,33 Sangat tinggi	2,83 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	4,00 Tinggi	3,33 Cukup tinggi
175	3,00 Tinggi	3,33 Cukup tinggi	3,33 Cukup tinggi	4,00 Tinggi	3,67 Tinggi	3,67 Tinggi
Total	2.845	3.469	3.481	3.551	3.905	3.475
	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi



LAMPIRAN 3



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

1.1. Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Correlations

Correlations

		Tot.Y
PA	Pearson Correlation	.809
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
AKM	Pearson Correlation	.808
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
AKL	Pearson Correlation	.859
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
AUDIT	Pearson Correlation	.791
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
TA	Pearson Correlation	.856
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

1.2. Variabel Pengenalan Diri (X₁)

Correlations

Correlations		Tot.X1
X1.1	Pearson Correlation	.783
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X1.2	Pearson Correlation	.814
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X1.3	Pearson Correlation	.820
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X1.4	Pearson Correlation	.781
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X1.5	Pearson Correlation	.743
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X1.6	Pearson Correlation	.724
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

1.3. Variabel Pengendalian Diri (X₂)

Correlations

Correlations

		Tot.X2
X2.1	Pearson Correlation	.771
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X2.2	Pearson Correlation	.757
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X2.3	Pearson Correlation	.753
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X2.4	Pearson Correlation	.669
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X2.5	Pearson Correlation	.629
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X2.6	Pearson Correlation	.723
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

1.4. Variabel Motivasi (X₃)

Correlations

Correlations

		Tot.X3
X3.1	Pearson Correlation	.666
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X3.2	Pearson Correlation	.715
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X3.3	Pearson Correlation	.755
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X3.4	Pearson Correlation	.781
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X3.5	Pearson Correlation	.737
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X3.6	Pearson Correlation	.618
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

1.5. Variabel Empati (X₄)

Correlations

		Tot.X4
X4.1	Pearson Correlation	.726
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X4.2	Pearson Correlation	.795
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X4.3	Pearson Correlation	.764
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X4.4	Pearson Correlation	.797
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X4.5	Pearson Correlation	.814
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X4.6	Pearson Correlation	.676
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

1.6. Variabel Keterampilan Sosial (X₅)

Correlations

Correlations

		Tot.X5
X5.1	Pearson Correlation	.609
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X5.2	Pearson Correlation	.562
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X5.3	Pearson Correlation	.716
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X5.4	Pearson Correlation	.731
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X5.5	Pearson Correlation	.796
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175
X5.6	Pearson Correlation	.792
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	175

2. Uji Reliabilitas

2.1. Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	175	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	5

2.2. Variabel Pengenalan Diri (X₁)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	175	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	6

2.3. Variabel Pengendalian Diri (X₂)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	175	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	6



2.4. Variabel Motivasi (X₃)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	175	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	6

2.5. Variabel Empati (X₄)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	175	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	6

2.6. Variabel Keterampilan Sosial (X₅)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	175	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	6



LAMPIRAN 4



ANALISIS DESKRIPTIF

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Frequencies

Frequency Table

Asal Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UII	55	31.4	31.4	31.4
	UPN	49	28.0	28.0	59.4
	YKPN	51	29.1	29.1	88.6
	UGM	20	11.4	11.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2003 kebawah	8	4.6	4.6	4.6
	2004	25	14.3	14.3	18.9
	2005	142	81.1	81.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 21 tahun	126	72.0	72.0	72.0
	22 - 23 tahun	44	25.1	25.1	97.1
	24 tahun	5	2.9	2.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	72	41.1	41.1	41.1
	Perempuan	103	58.9	58.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Jumlah SKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 120 - 130 SKS	12	6.9	6.9	6.9
131 - 140 SKS	145	82.9	82.9	89.7
141 - 150 SKS	18	10.3	10.3	100.0
Total	175	100.0	100.0	

IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2,5	3	1.7	1.7	1.7
2,51 - 3,00	44	25.1	25.1	26.9
3,01 - 3,50	106	60.6	60.6	87.4
> 3,50	22	12.6	12.6	100.0
Total	175	100.0	100.0	

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	175	1.00	4.00	2.845	.672
Pengenalan diri (X1)	175	1.67	4.83	3.469	.685
Pengendalian diri (X2)	175	2.00	4.83	3.481	.612
Motivasi (X3)	175	1.33	5.00	3.551	.559
Empati (X4)	175	1.83	5.00	3.905	.531
Keterampilan sosial (X5)	175	2.17	4.83	3.475	.578
Valid N (listwise)	175				

Frequencies

Frequency Table

Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat rendah	3	1.7	1.7	1.7
Rendah	21	12.0	12.0	13.7
Cukup tinggi	51	29.1	29.1	42.9
Tinggi	56	32.0	32.0	74.9
Sangat tinggi	44	25.1	25.1	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Keterampilan sosial (X5)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	5.7	5.7	5.7
Cukup tinggi	72	41.1	41.1	46.9
Tinggi	72	41.1	41.1	88.0
Sangat tinggi	21	12.0	12.0	100.0
Total	175	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5



ANALISIS KUANTITATIF

1. Estimasi Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Pengendalian diri (X2), Empati (X4), Motivasi (X3) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.498	.47604	2.170

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1),
Pengendalian diri (X2), Empati (X4), Motivasi (X3)

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.275	5	8.055	35.545	.000 ^a
	Residual	38.298	169	.227		
	Total	78.572	174			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Pengendalian diri (X2), Empati (X4), Motivasi (X3)

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

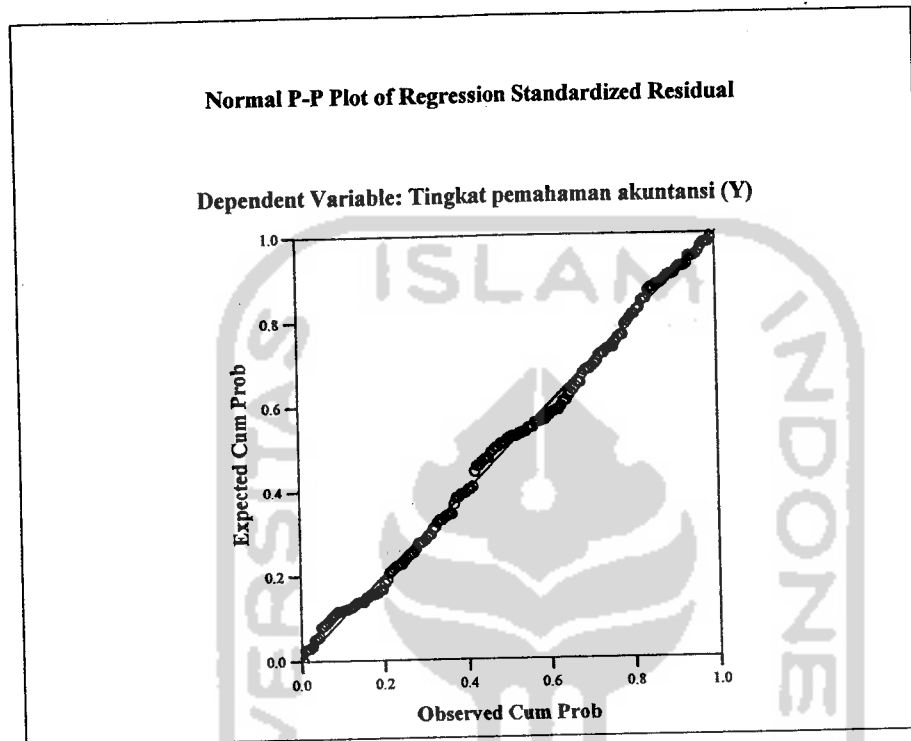
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.438	.339		-4.247	.000
	Pengenalan diri (X1)	.143	.057	.146	2.513	.013
	Pengendalian diri (X2)	.211	.063	.192	3.334	.001
	Motivasi (X3)	.286	.082	.238	3.484	.001
	Empati (X4)	.264	.080	.209	3.313	.001
	Keterampilan sosial (X5)	.289	.082	.249	3.512	.001

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

2. Pengujian Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas



2.2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengenalan diri (X1)	.859	1.164
	Pengendalian diri (X2)	.868	1.152
	Motivasi (X3)	.618	1.618
	Empati (X4)	.724	1.381
	Keterampilan sosial (X5)	.576	1.737

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

2.3. Uji Autokorelasi

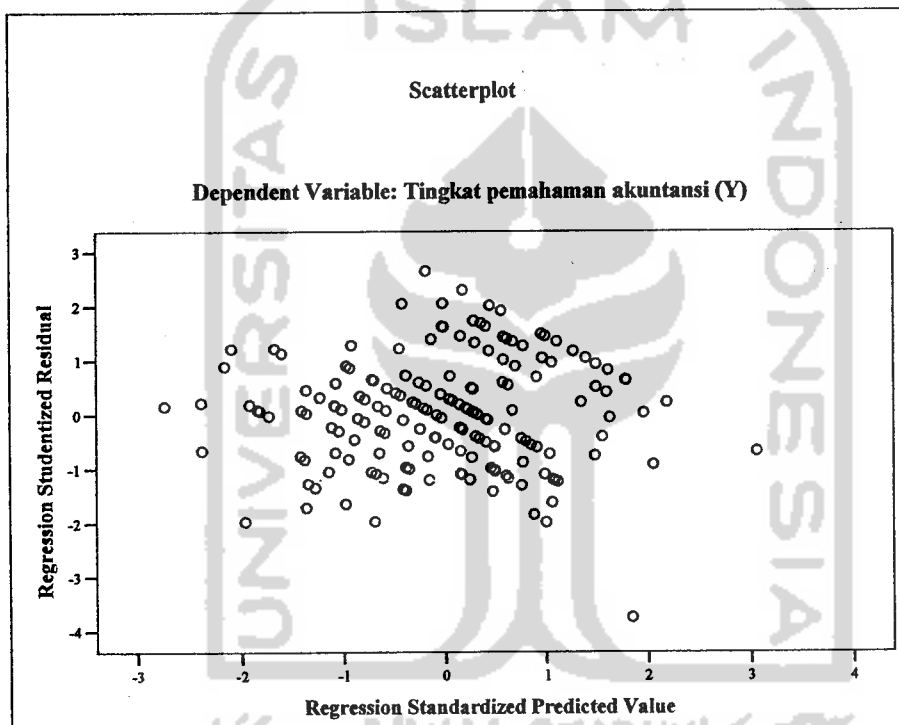
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.170 ^a

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Pengendalian diri (X2), Empati (X4), Motivasi (X3)

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

2.4. Uji Heteroskedastisitas





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 422/Jur.Ak/10/DAU/VI/2008
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

23 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi UII
Condongcatur, Depok, Sleman
di Sleman

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Kurniawan Siswanto
No. Mahasiswa : 04 312 392
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Sukun No. 62 A, Condongcatur, Depok, Sleman

Bermaksud mohon keterangan / data pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : *"Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di DIY"*.

Dosen Pembimbing : Johan Arifin, SE, M.Si

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
Jl. SĒTURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486081, 486155 www.stieykpn.ac.id

Yogyakarta, 10 Juli 2008

No: 735/STIE YKPN/PK.III/VII/2008
Hal: Pemberitahuan

Kepada Yth.
Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi surat Bapak nomor 417/DEK/10/DAU/VI/2008 tanggal 18 Juni 2008 perihal permohonan ijin penelitian, sehubungan hal tersebut kami tidak keberatan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa Bapak yang bernama:

Nama: Kurniawan Siswanto
No.Mhs.: 04 312 392
Jurusan: Akuntansi
Alamat: Jl. Sukun 62-A Condongcatur, Depok, Sleman

Bersama surat ini pula kami sampaikan beberapa hal yang perlu diketahui, sebagai berikut:

1. Mahasiswa peneliti wajib mematuhi dan menghormati peraturan-peraturan yang berlaku di STIE YKPN.
2. Data yang diperoleh dari STIE YKPN digunakan hanya sebagai pendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Menyerahkan 1 (satu) copy hasil penelitian sebagai laporan.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Pembantu Ketua III



Risdiyanto

Risdiyanto, SE., M.Si.



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
Y O G Y A K A R T A
FAKULTAS EKONOMI**



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telp. FE. : (0274) 486255, 487276 Jur. EM. : 487275 Jur. EP : 487274 Jur. EA. : 487273 Fax. (0274) 486255

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. : B/ 65 / VII/2008/EA

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Kurniawan Siswanto
No. Mahasiswa : 04 312 392
Prodi : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta dengan Judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 24 Juli 2008

**JURUSAN AKUNTANSI
KETUA**

Dra. Sri Wahyuni W, MSc.Akt.
NIP. 030 211 994